



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KESOPANAN
SISWA TERHADAP GURU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI
MAS PAB 1 SAMPALI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NONA JULI ANGRAINI
0303162154

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KESOPANAN
SISWA TERHADAP GURU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI
MAS PAB I SAMPALI**


SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

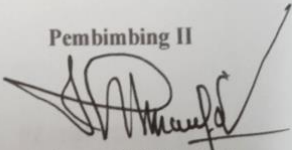
OLEH:

NONA JULI ANGRAINI
NIM. 0303162154

Pembimbing I


Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Pembimbing II


Irwan S. S.Ag. MA
NIP. 197405271998031002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

A.n Nona Juli Angraini

Medan, Agustus 2020

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

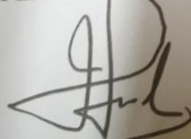
Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Nona Juli Angraini yang berjudul : **"Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok di MAS PAB 1 Sampali"** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

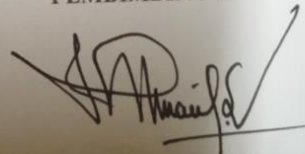
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

PEMBIMBING II



Irwan S. S.Ag, M.A
NIP. 197405271998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nona Juli Angraini

NIM : 0303162154

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Judul Skripsi : “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap
Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan
Kelompok di MAS PAB 1 Sampali”**

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Materai 6000



Nona Juli Angraini
NIM : 0303162154

ABSTRAK



Nama	: Nona Juli Angraini
Nim	: 0303162154
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I	: Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Pembimbing Skripsi II	: Irwan S, S.Ag, M.A MA
Judul Skripsi	: Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 Sampali

Kata Kunci : Guru BK, Sikap Kesopanan, Bimbingan Kelompok

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali. 2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali. 3) Mengetahui hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok (5 siswa). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok berjalan cukup efektif dengan melakukan pendekatan terhadap siswa terlebih dahulu, Guru BK juga melakukan kerja sama dengan melibatkan pihak-pihak lain dalam mengentaskan permasalahan siswa, seperti bekerjasama sama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua murid, dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan permasalahan siswa, 2) Faktor pendukung adalah kemauan siswa itu sendiri, guru BK, motivasi, peran orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah waktu, 3) Hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok beragam. Siswa yang sebelumnya sering masuk tidak permisi, siswa

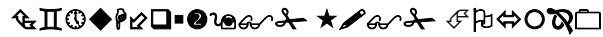
berbicara selama proses kegiatan belajar berlangsung. Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, sedikit demi sedikit siswa tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok di MAS PAB 1 Sampali adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan khusus nya dalam menyiapkan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda (Suyono) dan Ibunda (Marina) yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU. Dan dengan kegigihan ayah dan ibu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.

3. Kepada adik saya Ahmad Bukhari telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU.
4. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si. sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi I saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini
8. Bapak Irwan S, S.Ag M.A selaku dosen pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani pendidikan yang panjang di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
10. Ibu Dra. Hj. Sainah selaku Kepala Dadrasah, Bapak Rahmat Hidayat, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah, Bapak Nishfu Syahri Nst S.H.I selaku Kepala Tata Usaha, dan Ibu Rizky Fadhillah, S.Pd selaku Guru

BK yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.

11. Seluruh Guru dan Staff Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan waktu luang untuk penulis wawancara, dan mengizinkan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2016, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih juga penulis ucapkan buat M. Fauzi Hasibuan yang sudah menemani penulis menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
14. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat Hujat Team saya putriyani tanjung, atikah aulia, shafiyah kurniati, suci ade putri lintang, devia utami, fatiha sabila putri, della pelita dan semua sahabat BKI-2, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
15. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasi nya serta bantuannya. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian amin.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin
AssalamualaikumWr.Wb.

Medan, Juli 2020



Nona Juli Angraini
NIM.0303162154

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PENGESAHAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Bimbingan dan Konseling.....	6
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	6
a) Pengertian Bimbingan	6
b) Pengertian Konseling.....	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	15
a) Tujuan Umum	15
b) Tujuan Khusus.....	16
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	17
4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	19
5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling	21
6. Landasan Bimbingan dan Konseling.....	22

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling	23
B. Bimbingan Konseling di Sekolah	24
1. Guru Bimbingan dan Konseling	25
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	28
C. Sikap Sopan	32
1. Pengertian Sikap Sopan	32
2. Tujuan Sikap Sopan	35
3. Bentuk Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru	35
4. Pentingnya Sikap Sopan	40
5. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru	41
6. Dampak Menurunnya Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru	46
7. Cara Menanamkan Sikap Sopan Kepada Murid	46
8. Hikmah Dalam Melaksanakan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru.....	48
D. Bimbingan Kelompok.....	49
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	49
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	50
a) Tujuan Umum	50
b) Tujuan Khusus.....	50
3. Komponen Bimbingan Kelompok	51
4. Asas Bimbingan Kelompok	52
5. Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok	53
E. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa	

Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok	54
F. Penelitian Relevan	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	69
A. Hasil Penelitian	69
B. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Tugu Sekolah MAS PAB 1 Sampali	122
Gambar 1.2	Halaman Depan Madrasah	122
Gambar 1.3	Ruang Guru dan Tata Usaha.....	123
Gambar 1.4	Ruang BK.....	123
Gambar 1.5	Ruang Laboratorium Komputer	124
Gambar 1.6	Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali	124
Gambar 1.7	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	125
Gambar 1.8	Kegiatan Ekstrakurikuler MAS PAB 1 Sampali	126
Gambar 1.9	Program Kerja Tahunan	128
Gambar 1.10	Proses Wawancara dengan Guru BK di MAS PAB 1 Sampali	129
Gambar 1.11	Buku Program BK MAS PAB 1 Sampali	130
Gambar 1.12	Contoh Program Harian BK Kelas X di MAS PAB 1 Sampali	130
Gambar 1.13	Contoh Program Harian BK Kelas XI di MAS PAB 1 Sampali.....	131
Gambar 1.14	Contoh Program Harian BK Kelas XII di MAS PAB 1 Sampali	131
Gambar 1.15	Contoh Program Mingguan BK di MAS PAB 1 Sampali.....	132
Gambar 1.16	Contoh Program Bulanan BK Kelas X di MAS PAB 1 Sampali.....	132
Gambar 1.17	Contoh Program Semesteran BK di MAS PAB 1 Sampali.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peneliti mengangkat konsep dari kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh Burhanul Islam Az-Zarnuji. Tidak diwajibkan bagi setiap muslim untuk mencari semua ilmu. Akan tetapi yang diwajibkan adalah mencari *ilmu hal*, sebagaimana dikatakan oleh Az-Zarnuji “ ilmu yang paling utama adalah *ilmu hal* (ilmu yang berkaitan dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang Muslim, seperti ilmu tauhid, akhlak dan fiqih), dan amal yang paling utama adalah memelihara *hal*.”¹ Ilmu memiliki keutamaan karena ia menjadi perantara kepada kebajikan dan ketaqwaan. Ilmu adalah sarana untuk mengetahui segala hal seperti: kesombongan, tawadhu', keramahan, menjaga kesucian diri, berlebih-lebihan, bakhil, dan sebagainya. Demikian pula seluruh akhlak, seperti kemurahan hati, kikir, penakut, dan keberanian. Salah 1 penghormatan terhadap ilmu adalah menghormati guru.

¹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, 2018, *Ta'lim Al-Muta'allim*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 22

Dari hasil wawancara pada saat observasi dengan guru BK yang bernama Rizky Fadliani S.Pd² guru BK mengatakan bahwa masalah yang sering terjadi di madrasah tidak hanya berkaitan dengan prestasi siswa di madrasah melainkan akhlak siswa yang kerap kali menjadi permasalahan yang sering diabaikan oleh guru BK di madrasah, salah satu permasalahan yang menyangkut masalah akhlak yaitu sikap sopan siswa terhadap guru di madrasah, misalnya seperti mengucapkan salam terhadap guru, dan berbicara dengan guru. Siswa kerap kali lupa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru bahkan ada juga beberapa siswa yang bahkan tidak tersenyum jika mereka sedang berpapasan dengan guru mereka. Siswa juga terkadang berbicara dengan guru menggunakan nada yang tidak sepatutnya diucapkan.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam mendidik siswa atau peserta didik. Guru harus memiliki emosional yang stabil, kejujuran yang tinggi serta memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai teori serta praktik pendidikan, mengerti dan menguasai kurikulum serta metode pendidikan. Selain itu, guru harus mampu bersikap objektif dan profesional ketika menghadapi seluruh siswanya di madrasah tanpa terkecuali, salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling. Guru BK adalah tenaga pendidik di madrasah yang memiliki beberapa peran, fungsi, dan tanggung jawab yang harus diimplementasikan di lingkungan madrasah. Peran guru BK di madrasah dapat membantu tugas bersama pendidik dalam mencapai amanat pendidikan nasional. Didalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang dapat

² Wawancara dengan Guru BK yang bernama Rizky Fadliani, S.Pd di MAS PAB 1 Sampali pada Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10.00 wib di ruangan Guru BK

membantu guru BK dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami, Salah satu layanan tersebut, yaitu bimbingan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok yang dilakukan di madrasah tersebut guru BK kurang mampu untuk membuat kegiatan berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang dalam memberikan tanggapan ketika diminta oleh guru BK tersebut. Guru BK kurang memainkan peranannya sebagai pemimpin kelompok

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Sikap sopan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.

Permasalahan ini yang menurut peneliti pantas untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok Di MAS PAB 1 Sampali Kel. Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dilapangan, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya sikap sopan siswa-siswi kepada guru di MAS PAB 1 Sampali.
2. Siswa-siswi kurang peduli terhadap lingkungan disekita rmereka sehingga menyebabkan mereka bersifat kurang peduli.

3. Kurangnya pemahaman siswa-siswi mengenai bagaimana sikap sopan kepada guru yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. Kurangnya motivasi dan dukungan dari guru untuk meningkatkan sikap sopan siswa kepada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diuraikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam upaya meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali

3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui sikap kesopanan siswa terhadap guru, lebih khususnya guru BK di MAS PAB 1 Sampali,

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pengembangan ilmu

Menjadi acuan atau masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan sebagai masukan sebagai guru BK dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

b) Bagi siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan kepada siswa khususnya di MAS PAB 1 Sampali dapat meningkatkan sikap kesopanan mereka terhadap guru di sekolah.

c) Bagi Guru BK

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa agar dapat lebih terarah.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan

Menurut Tarmizi, bimbingan berasal dari kata *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performances*), sehingga bila diartikan secara istilah bimbingan adalah usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.³

Menurut Frank W. Miller dalam Sofyan S. Willis bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴

Menurut Frank Parson dalam Prayitno dan Erman Amti bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.⁵

³Tarmizi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15

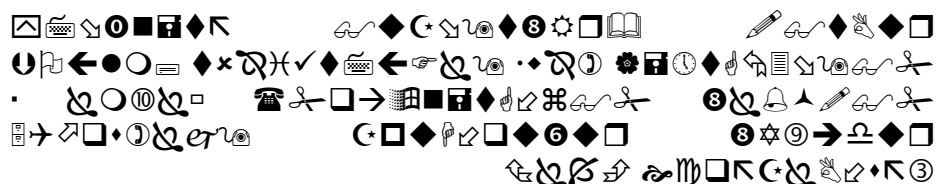
⁴Sofyan S. Willis, 2018, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV: Alfabeta, hal. 13

⁵Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 93

Menurut Smith dalam Prayitno dan Erman Amti bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.⁶

Menurut Prayitno dan Erman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷

Sedangkan dalam konsep Islam yang menjadi konselor untuk pertama kalinya adalah Nabi Muhammad SAW pada masa awal pertumbuhan Islam dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar Bimbingan dan Konseling Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama Bimbingan dan Konseling Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An- Nahl Ayat 64



Artinya:

⁶Ibid, hal. 94

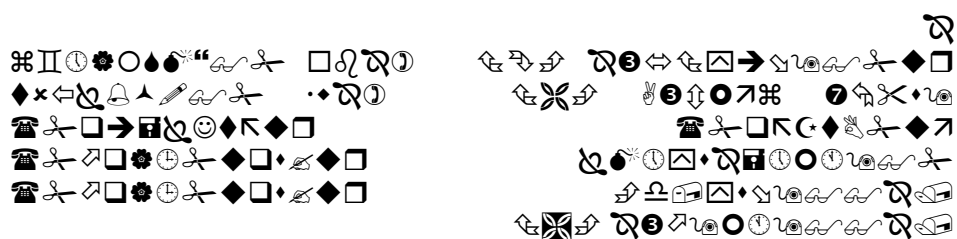
⁷Ibid, hal. 99

*“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Qur’an), melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*⁸

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid menafsirkan Q.S An-Nahl ayat 64 sebagai berikut:

“Dan kami tidaklah menurunkan al-qur’an kepadamu (wahai rasul), kecuali supaya kamu menerangkan kepada manusia perkara agama dan hokum-hukum yang mereka perselisihkan, sehingga hujjah agak tegak di hadapan mereka melalui penjelasanmu, yang tidak meninggalkan satu jalanpun bagi kebatilan untuk merasuk ke dalam jiwa. Dan juga karena al-qur’an adalah hidayah yang tidak meninggalkan satu celah pun untuk bimbang, serta sebagai rahmat bagi kaum mukmin dalam sikap mereka mengikuti petunjuk dan menjauhi kesesatan”⁹

Dari tafsir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi bimbingan agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Hal ini terdapat dalam Qur’an Surah Al-Ashr ayat 1-3:



Artinya:

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013, hal. 273

⁹Syaikh Ahmad Syakir, 2014, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid 1, cet. 2, hal. 176

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menatap kesabaran”¹⁰

Menurut Tafsir Al-Karimir Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan menafsirkan Q.S Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

“Dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 Allah SWT. menjelaskan bahwa seluruh manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kerugian yang dimaksud dalam ayat ini bisa bersifat mutlak, artinya seseorang merugi di dunia dan di akhirat, tidak mendapatkan kenikmatan dan berhak untuk dimasukkan ke dalam api neraka. Bisa jadi ia hanya mengalami kerugian pasti akan dialami oleh manusia kecuali mereka yang memiliki empat kriteria dalam surat tersebut.”¹¹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu maupun beberapa individu lainnya dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

b) Pengertian Konseling

Menurut Ramayulis dan Mulyadi konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹² Sedangkan menurut Tarmizi dalam kamus bahasa Inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013, hal. 601

¹¹Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, 2017, *Tafsir Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat s/d an-Nas*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid 7, cet. 1, hal. 934

¹²Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 99

yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*yo obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*), dengan demikian *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹³

Menurut Pietrofesa dalam Tarmizi menunjukkan ciri konseling profesional sebagai berikut:

- 1) Konseling merupakan suatu hubungan profesional yang diadakan oleh seorang konselor yang sudah dilatih untuk pekerjaannya itu.
- 2) Dalam hubungan yang bersifat profesional itu, individu mempelajari keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah serta tingkah laku atau sikap-sikap baru.
- 3) Hubungan profesional itu dibentuk berdasarkan kesukarelaan antara individu dan konselor.¹⁴

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁵

Dalam bahasa Arab, kata konseling lebih sering menggunakan kata *Irsyad* yang berarti mencari/memberi petunjuk. Di dalam Q.S Al Anbiya' Ayat 51

¹³Tarmizi, 2018, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, hal. 13

¹⁴*Ibid*, hal. 18-19

¹⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, hal. 105



Artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya.”¹⁶

Konseling dalam bahasa Arab bisa juga menggunakan kata *Ihda'*

yang berarti *memohon hidayah*. Di dalam Q.S Al Hajj Ayat 54



Artinya:

“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilm, meyakini bahwasanya Al-Qur'an Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”¹⁷

Adapun beberapa Hadis yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Penguatan Agama Melalui Nasihat dan Bimbingan Konseling Islam

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila diminta nasehat, maka nasehatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya.”(H.R Muslim)¹⁸

2. Akhlak sebagai standar kebaikan

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013, hal 326

¹⁷ *Ibid*, hal. 338

¹⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2011, *Al-Lu'lu wa Al-Marjan (shahih Muslim)*, Jakarta: Akbar Media, Cet. I, hal. 211

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ
كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah SAW tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.” (H.R Bukhari)¹⁹

Maksud dari hadis tersebut adalah seorang konselor harus memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rasulullah SAW yang mana semuanya itu tertera pada Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong.

3. Jujur dan Amanah

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَخَذَ مَوْلًا لِلنَّاسِ يُدْأَى هَذَا لِلَّهِعَنْهُمْ وَمَنْ أَخَذَ مَوْلًا لِلَّهِعَنْهُمْ أَخَذَ بِدِينِ اللَّهِ
أَفْهَاءُ تَلْفَهُالَّ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda “ siapa yang mengambil (berutang) harta manusia dan ingin membayarnya maka Allah melunaskannya. Sementara siapa yang berutang dengan keinginan untuk menelantarkannya (tidak membayar) maka Allah benar-benar membinasakannya.” (H.R Bukhari)²⁰

Maksud dari hadis tersebut adalah yang dimaksud jujur disini adalah bahwa seorang konselor itu harus bersikap transparan, autentik dan asli. Sikap jujur ini sangat penting dalam konseling karena alasan-alasan berikut:

¹⁹ Ibid, hal. 230

²⁰ Ibid, hal. 152

- a) Sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien untuk menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat satu sama lainnya dalam proses konseling, konselor yang menutup atau menyembunyikan bagian-bagian terhadap klien dapat menghalangi terjadinya relasi yang lebih dekat. Kedekatan hubungan psikologis sangat penting dalam konseling, sebab dapat menimbulkan hubungan secara langsung dan terbuka antara konselor dengan klien. Apabila konselor dengan klien tertutup dalam konseling maka dapat menyebabkan perkembangan klien tidak optimal.
- b) Kejujuran memungkinkan konselor dapat memberikan umpan secara objektif kepada klien.

Karena tugas konselor berpotensi untuk mengetahui berbagai kondisi konseli. Ada yang bersifat biasa dan ada yang bersifat rahasia. Kemampuan untuk menjaga rahasia juga dituntut bagi konselor yang profesional. Rahasia konseli merupakan amanah bagi konselor. Ia tidak boleh memberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan.

Konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang Maha Kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, maksud hadis diatas adalah seorang konselor harus menyampaikan suatu informasi yang benar kepada kliennya agar klien dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapinya. Dimana dalam penyampaian ini konselor menyampaikan kebenaran yang ada tentang

apa-apa saja yang diketahui tentang pencegahan dan pengentasan permasalahan kliennya.

Menurut Al-Zahrani dalam Abu Daud, Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan oleh Allah kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan lain-lain.²¹

Menurut Saiful Akhyar dalam Abu Daud, Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih. Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecahkan masalah. Selanjutnya Akhyar menjelaskan bahwa konseling merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.²²

Menurut Milton E. Hahn dalam Sofyan S. Willis mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah

²¹*Ibid*, hal. 201

²²*Ibid*, hal. 202

memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan masalah kesulitannya.²³

Menurut Jones dalam Sutirna, konseling itu membicarakan masalah seseorang dengan berdiskusi dalam prosesnya, hal ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok, jika dilakukan secara individual dimana masalahnya sangat rahasia dan kelompok masalahnya yang umum.²⁴

Menurut Shertzer dan Stone dalam Sutirna, konseling itu merupakan proses interaksi dalam rangka memberikan pengertian diri dan lingkungannya dan dampaknya atau akibatnya membentuk tujuan dan perilaku untuk masa depannya.²⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah (klien) dengan melalui wawancara yang bertujuan agar klien dapat mengentaskan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a) Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial ekonomi), serta sesuai

²³Sofyan S. Willis, *Op. Cit*, hal. 18

²⁴Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 13

²⁵*Ibid*, hal. 14

dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.²⁶

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu, tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.²⁷

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran akan potensi diri di dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai

²⁶Prayitno dan Erman Amti cet-3, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 114

²⁷*Ibid*, hal. 114

perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.

- c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.²⁸

3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling ada terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun asas-asas yang dimaksud, yaitu:

- a) Asas Kerahasiaan, yaitu segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada guru BK tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.

²⁸Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 20

- b) Asas Kesukarelaan, yaitu proses konseling yang dilakukan atas dasar kesukarelaan antara pihak guru BK maupun klien, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak luar agar proses konseling dapat berjalan sebagaimana mestinya.
- c) Asas Keterbukaan, yaitu dalam proses konseling baik dari pihak guru BK maupun klien harus saling bersedia menerima saran-saran dari luar dan masing-masing pihak mampu membuka diri untuk kepentingan pengentasan masalah.
- d) Asas Kekinian, yaitu masalah yang dialami oleh klien merupakan masalah yang sedang dialami/dirasakan, bukan masalah yang sudah lampau dan bukan juga masalah yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.
- e) Asas Kemandirian, bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau bergantung pada guru BK.
- f) Asas Kegiatan, yaitu guru BK hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.
- g) Asas Kedinamisan, yaitu terjadi perubahan pada diri klien ke arah yang lebih baik yang bersifat dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.
- h) Asas Keterpaduan, yaitu berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien, keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan.

- i) Asas Kenormatifan, yaitu tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- j) Asas Keahlian, yaitu dilakukan sesuai dengan prosedur, teknik, dan alat (instrumen BK) yang memadai, mengacu kepada kualifikasi konselor dan pengalaman, teori dan praktek BK perlu dipadukan.
- k) Asas Alih Tangan, yaitu jika guru BK sudah semampu mungkin membantu klien untuk mengentaskan masalah yang dialami, namun klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas/badan yang lebih ahli sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien.
- l) Asas Tut Wuri Handayani, merujuk kepada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien, asas ini menuntut agar pelayanan BK tidak hanya dirasakan pada waktu klien mengalami masalah dan menghadap ke konselor saja, melainkan diluar proses konseling pun hendaknya dirasakan adanya manfaat dari BK itu.²⁹

4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

- a) Instrumen BK terdiri dari berbagai instrumen yang dapat membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang klien dan permasalahannya, instrumen BK meliputi tes ataupun non tes.
- b) Himpunan Data diperlukan oleh konselor untuk membantu konselor memperoleh dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan

²⁹Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 115-120

klien, himpunan data terbagi menjadi data pribadi, data kelompok, dan data umum.

- c) Tampilan Kepustakaan merupakan kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik atau klien dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir atau jabatan.
- d) Alih Tangan meliputi dua jalur, yaitu jalur kepada konselor dan jalur dari konselor. Jalur kepada konselor dalam arti konselor menerima klien dari pihak-pihak lain (seperti orang tua, sekolah, guru) sedangkan jalur dari konselor yaitu konselor mengirimkan klien yang belum terentaskan masalahnya kepada pihak-pihak yang lebih ahli (seperti psikiater, dokter, psikolog, guru bidang studi).³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa menurut Prayitno kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terdapat empat jenis kegiatan pendukung yang dibutuhkan oleh guru BK untuk membantu guru BK dalam melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik/klien.

Menurut Susilo Rahardjo kegiatan pendukung bimbingan dan konseling ada enam kegiatan, empat kegiatan diantaranya sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sedangkan dua kegiatan pendukung BK lainnya, yaitu sebagai berikut:

- e) Konferensi Kasus merupakan pertemuan yang direncanakan untuk membahas keadaan dan masalah seseorang atau beberapa siswa dengan

³⁰Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.* hal. 315-325

melibatkan beberapa komponen yang terlibat dengan kasus yang sedang dialami (seperti orang tua, kepala sekolah, guru bidang studi, dll).

- f) Kunjungan Rumah merupakan suatu metode untuk memahami individu atau klien dengan cara konselor mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah dan memperoleh data klien lebih jelas.³¹

5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling mempunyai bidang-bidang pelayanan yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik disekolah, yaitu:

- a) Bidang pribadi merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialaminya.
- b) Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.
- c) Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.
- d) Bimbingan karir merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia

³¹Susilo Rahardjo dan Gudnanto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Kencana, hal. 228-240

pekerjaan, memilih pekerjaan, serta membekali peserta didik agar siap menghadapi pekerjaan yang dimasuki.³²

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tiap bidang-bidang pelayanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sama, yaitu digunakan untuk mengembangkan kemampuan klien atau siswa di sekolah dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa atau klien.

6. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan ketika akan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Adapun landasan-landasan yang dimaksud, yaitu:

- a) Landasan Filosofi merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman secara khusus dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling.
- b) Landasan Psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klien).
- c) Landasan Sosial Kultural (Budaya) timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu yang tidak terlepas dari aspek sosiokultural atau kebudayaan. Merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi sosial dan budaya sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku individu.

³²Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 121-130

- d) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun praktik.
- e) Landasan Pedagogis yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam segala bidang diperlukan landasan pedagogis yang ditinjau dari tiga segi, yaitu: 1) pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, 2) pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, 3) pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan layanan bimbingan dan konseling.
- f) Landasan Religius menekankan tiga hal, yaitu: 1) manusia sebagai makhluk Tuhan, 2) sikap yang mendorong perkembangan individu sesuai dengan kaidah-kaidah agama, 3) upaya yang memungkinkan perkembangan dimanfaatkan secara optimal untuk membantu pemecahan masalah.
- g) Landasan Yuridis Formal berkaitan dengan berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling.³³

7. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

³³Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 36-49

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.³⁴
- c) Fungsi Pengentasan, yaitu konselor membantu konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh konseli sesuai dengan kondisi masing-masing masalah yang dialami.³⁵
- d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya (*fungsi pemeliharaan*), fungsi yang sifatnya lebih proaktif konselor berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli (*fungsi pengembangan*).³⁶

B. Bimbingan Konseling di Sekolah

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak

³⁴Tohirin, *Op Ci,t* hal. 21-22

³⁵Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 211

³⁶Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal.. 23

terletak di luar sekolah. Dalam kaitan permasalahan yang dialami siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, apalagi misi sekolah adalah untuk menyediakan pelayanan luas untuk siswa secara efektif yang membentuk siswa untuk mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa, maka segenap kegiatan yang diperlukan untuk permasalahan siswa harus diselenggarakan di sekolah.

Salah satunya dengan adanya guru BK di sekolah. Sehingga guru BK bisa menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah untuk siswa-siswa yang membutuhkan agar perkembangannya dapat berjalan optimal. Akan tetapi, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah tidaklah mudah, karena petugas bimbingan harus menghayati pengertian dasar bimbingan dan konseling beserta asas-asasnya, dan petugas bimbingan dituntut mampu melaksanakan usaha pelayanan sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling tersebut.

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan Allah menciptakan hamba-Nya.

Guru bimbingan dan konseling atau biasanya disebut sebagai konselor sekolah, ialah pihak yang membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Konselor dituntut untuk memahami dan menguasai teknik konseling, sehingga selama proses konseling berlangsung konselor

yang bertindak sebagai fasilitator buat klien dapat menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru pembimbing, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengentaskan masalah yang dihadapinya

Prayitno dalam Ramayulis dan Mulyadi menjelaskan bahwa guru pembimbing secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktek. Dengan demikian jelaslah bahwa tenaga pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah/ madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.³⁷

Guru pembimbing/guru BK sesuai dengan SK MenPan Nomor 84/1993 beserta aturan pelaksanaannya, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk sejumlah murid tertentu.³⁸

W.S Winkel menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling disekolah sangat penting terutama untuk mendampingi siswa agar mampu lebih manusiawi sehingga ia menjadi warga sekolah yang lebih baik, setia dan anggota masyarakat yang berguna.³⁹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing atau konselor di sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar yang bertujuan agar perkembangan kepribadian dan

³⁷Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 275

³⁸*Ibid*, hal. 277

³⁹ W.S Winkel, 1997, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, hal. 67

kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani dapat berkembang secara optimal.

Konselor sebagai pihak yang memberikan bantuan disekolah harus memiliki kriteria yang minimal terpenuhi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan optimal yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pembimbing atau konselor harus melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya, apabila terdapat persoalan yang dihadapi siswa berada diluar kemampuan konselor maka harus menyerahkan kepada pihak lain yang lebih ahli.
- b) Konselor sekolah/madrasah dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya.
- c) Sebagai tuntutan profesi, konselor harus senantiasa berusaha mengembangkan diri dan keahlian melalui berbagai kegiatan (seperti pelatihan, penataran, dan *workshop*)
- d) Konselor hendaknya menggunakan informasi yang tersedia tentang individu/siswa yang dibimbing beserta lingkungan sebagai bahan untuk membantu individu/siswa ke arah penyesuaian diri yang lebih baik.
- e) Konselor harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu/siswa yang dibimbingnya.
- f) Konselor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menggunakan berbagai metode dan teknik.⁴⁰

⁴⁰Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 67-68

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Setiap kali melakukan proses konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerima segala kondisi yang melekat pada klien secara apa adanya. Guru pembimbing dan konseling harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung agar peran sebagai konselor atau pihak yang membantu berada pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.

Peran guru BK dalam hal ini ialah mengarahkan segala upaya sebagai tenaga konselor untuk mencapai sasaran yang diinginkan siswa dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang mengganggu perkembangan/optimalisasi individu serta meningkatkan potensi diri.

Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, yaitu sebagai berikut:

- a) Konselor hendaknya mempunyai sifat empati terhadap klien, dan konselor berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- b) Konselor haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan ia bebas dari masalahnya
- c) Konselor haruslah memberi keyakinannya kepada klien bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien yang lainnya, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah dan berbuat kesalahan. Untuk itu konselor harus mampu bersikap dan

bertingkah laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka, dan kerja sama.

- d) Konselor tidak menyelesaikan masalah siswa secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien.⁴¹

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989.

Adapun peran Guru BK di sekolah sebagai berikut:

- a) Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari.
- b) Guru BK harus menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah.
- c) Guru BK harus memimpin dan memberikan saran-saran pemecahan masalah yang positif.
- d) Guru BK harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin.
- e) Guru BK harus mencatat hasil wawancara serta hasil yang telah didapat

⁴¹Lahmuddin Lubis, 2011, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan: Perdana Mulia Sarana, hal. 155-156

- f) Guru BK memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dihadapinya.
- g) Apabila terdapat kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru BK harus memberikan layanan.⁴²

Achmad Juntika Nurshan mengemukakan bahwa tugas guru BK adalah:

- a) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan.
- b) Merencanakan program bimbingan.
- c) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan.
- d) Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang diperlukan.
- e) melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.
- f) Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan.
- g) Menganalisis hasil penilaian.
- h) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
- i) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
- j) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.⁴³

Hart dan Jacobi mengidentifikasi enam masalah yang dihadapi bimbingan konseling disekolah, yaitu:

⁴²Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 286-290

⁴³Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Seta, hal. 206-207

- a) Kurangnya filosofi berpikir dari program bimbingan dan konseling,
- b) Program bimbingan dan konseling tidak terintegrasi
- c) Tidak cukup akses untuk siswa
- d) Pelayanan yang tidak memadai
- e) Kurangnya akuntabilitas guru BK/Konselor
- f) Gagal untuk menggunakan berbagai sumber yang ada.⁴⁴

Secara khusus Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan Layanan Konseling disekolah.
- b) Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data yang kemudian dipergunakan oleh semua staf Bimbingan dan Konseling.
- c) Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing siswa.
- d) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
- e) Membantu tugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, karir, dan lain-lain.
- f) Melayani orang tua siswa untuk mengadakan konsultasi tentang keadaan anak-anaknya.⁴⁵

⁴⁴Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, 2014, *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 124

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, 1984, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Ghlia Indonesia, hal. 20

C. Sikap Sopan

1. Pengertian Sikap Sopan

Secara bahasa sikap (attitude) adalah perilaku, sedangkan menurut istilah sikap adalah pikiran dan perasaan yang mendorong kita untuk bertindak laku terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat.⁴⁶ Menurut D. Krech and Cruthfield, sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu. Imam Shadiq menurut riwayat telah mengatakan bahwa: “Kesopanan ialah ketika engkau senang duduk dalam suatu pertemuan dan engkau menyampaikan salam kepada siapa pun yang engkau temui dan menghindari perselisihan dan pertengkaran meskipun engkau benar, dan engkau tidak suka dipuji atas kesalehan atau ketaqwaanmu kepada Tuhan”.

Sedangkan arti sopan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hormat dan takzim, beradab, baik kelakuannya. Sedangkan menurut istilah, sopan adalah suatu aturan dan tata cara yang berkembang secara turun menurun dalam suatu budaya dalam masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati.

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata kerama, peradaban, kesusilaan. Sopan santun juga dapat diartikan sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu, dan kondisi lingkungannya dimana siswa itu berada,

⁴⁶[http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?](http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?m=1)
m=1. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 19.05 wib.

*adzab jahanam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal”.*⁴⁹

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid menafsirkan Q.S Al-Maidah ayat 63-65 sebagai berikut:

“Apakah tidak melarang kepada mereka yang bersegera dalam perbuatan dosa dan permusuhan oleh para pemimpin dan para ulama mereka, dari perkataan dusta dan palsu, serta memakan harta benda milik orang dengan jalna batil? Sungguh buruk perbuatan mereka tersebut, yaitu ketika mereka meninggalkan tindakan melarang kemungkaran.”⁵⁰

Suryani mengatakan perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun juga bisa dianggap sebagai norma tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.⁵¹

Perilaku sopan santun dapat dibentuk melalui pelaksanaan konseling disekolah. Nurihsan mengemukakan tujuan bimbingan disekolah antara lain:

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 2013, hal.118-119

⁵⁰Syaikh Ahmad Syakir, 2014, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid 1, cet. 2, hal. 202

⁵¹Devi Marganing, Diah Ayu Pramesti, dkk, 2016, *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah*, Jurnal Nasional Maghister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 2, No. 1, hal. 4

- 1) Mengembangkan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya, yaitu mampu bekerjasama dalam kelompok, menerima teman dari lawan jenis yang berbeda, dan tidak memaksakan kehendak pada kelompoknya.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai dan etika hidup bermasyarakat, yaitu sopan santun dalam bergaul, jujur dalam bertindak dan menghargai perasaan orang lain.
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku emosional, yaitu tidak cepat putus asa, tidak manja, berani mengambil resiko, menyayangi orangtua, dan menghormati guru.⁵²

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sikap yang mencerminkan sikap seseorang atau diri sendiri terhadap orang lain dengan tujuan menghormati orang lain dalam bersikap. Orang-orang yang memiliki sopan santun berarti ia memiliki etika dan tahu bagaimana cara menempatkan dirinya sebagai kehidupan.

2. Tujuan Sikap Sopan

Tujuan dari sikap sopan adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak terpuji. Perilaku terpuji manusia yang biasa disebut sebagai akhlak terpuji merupakan representasi ketaqwaan manusia. Sebagai seorang muslim belum dikatakan sempurna agamanya bila akhlaknya tidak baik.⁵³

3. Bentuk Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru

Adapun sikap sopan yang harus dimiliki pelajar kepada guru, diantaranya:

⁵² Diah Ayu Pramesti, dkk, 2019, *Teacher Efforts To Improve The Attitude Of Attitude Students In School*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 3

⁵³ *Ibid*, hal. 43

- a) Jika menghadap guru maupun berkunjung haruslah penuh hormat serta menyampaikan salam terlebih dahulu.
- b) Jangan terlalu banyak bicara dikala sedang berada di hadapan guru, lebih-lebih tidak ada manfaatnya.
- c) Mana kala duduk dihadapan guru hendaklah yang tenang, jangan menoleh-noleh, hendaklah duduk tawadhu sebagaimana sewaktu melaksanakan sholat.
- d) Sewaktu guru hendak pergi, maka hendaklah berdiri pula untuk memberi penghormatan.
- e) Jangan sekali-kali berprasangka jelek terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatan mungkar menurut pandangan murid.⁵⁴

Didalam Buku *Ta'lim Al-Muta'allim* yang ditulis oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji dijelaskan tentang bentuk penghormatan terhadap guru, yaitu tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak mendahului pembicaraan di sisinya kecuali seizinnya, tidak banyak berbicara di depannya, tidak bertanya sesuatu saat dia sedang gelisah dan bosan, memperhatikan waktu yang tepat, dan tidak mengetuk pintunya agar segera keluar tetapi hendaknya menunggu sampai sang guru keluar.⁵⁵

Didalam Buku Hasyim Asy'ari terdapat beberapa sikap sopan yang harus dimiliki siswa terhadap guru baik perkataan, perbuatan, dan berpakaian, yaitu:

- a) Sikap siswa ketika berbicara dengan guru, meliputi:

⁵⁴*Ibid*, hal. 44-45

⁵⁵Burhanul Islam Az-Zarnuji, 2018, *Ta'lim Al-Muta'allim*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 85-86

Ketika murid berbicara dengan guru harus dengan tutur kata yang sopan dan baik, murid tidak diperkenankan untuk mengatakan sesuatu yang lucu yang ada unsur penghinaan yang tidak pantas diucapkan, bila murid meminta penjelasan terhadap guru, sebaiknya melakukan dengan perkataan yang halus dan sopan.

b) Sikap sopan ketika dihadapan guru, meliputi:

Pertama, patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya. Oleh karena itu, murid hendaknya menghormatinya.

Kedua, memandang guru dengan hormat dan takdzim dan percaya bahwa dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi murid.

Ketiga, bila guru mengajarkan suatu etika atau memperingatkan atas suatu kesalahan yang telah diketahui sebelumnya, murid langsung saja berterima kasih atas nasihat guru dan perhatiannya.

Keempat, apabila murid duduk dihadapan guru, sebaiknya duduk dengan etika yang baik, dengan rasa tawadhu, rendah diri, tenang dan khusyu'. Murid tidka boleh memalingkan muka kecuali dalam keadaan darurat. Justru ia harus menghadap kearah gurunya dengan sempurna sambil melihat, mendengarkan dengan seksama, lalu mengingat-ingat apa yang beliau sampaikan sehingga guru tidak perlu mengulangi perkataanya.

Kelima, ketika berada dihadapan guru, seorang murid tidak boleh menyandarkan dirinya ke tembok atau menopang tubuh dengan kedua tangan dibelakang atau disamping.

Keenam, ketika menguap hendaknya menutup mulutnya setelah tidak dapat menahannya lagi.

Ketujuh, murid tidak boleh duduk-duduk disampingnya, diatas tempat duduknya meskipun atas perintah guru.

Kedelapan, murid tidak boleh memotong apapun omongan guru, mendahului atau menyamai dalam perkataan.

Kesembilan, apabila murid berpapasan dengan guru maka harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketika berada di siang hari sebaiknya berjalan dibelakang guru. Apabila guru mengajak bicara ketika berjalan murid sebaiknya berada dikanan atau dikiri guru agak maju dan menoleh kepada guru. Jangan memulai pembicaraan sebelum guru memulai.

Kesepuluh, murid tidak boleh bertanya apapun pada guru ketika berada dijalan.

c) Berpakaian sopan dihadapan guru

Murid harus berpenampilan yang baik, berpakaian bersih dan suci setelah sebelumnya memotong kuku dan menghilangkan bau badan yang tidak sedap pada saat menemui atau dihadapan guru. Murid tidak boleh menyingsingkan lengan bajunya.⁵⁶

⁵⁶Hasyim Asy'ari, 2016, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*, Jawa Timur: Pustaka Tebuiireng dan Bina Ilmu Cukir, hal. 24-33

Diantara adab-adab murid yang lain adalah hendaknya ia tabah dan sabar dalam menghadapi watak keras sang guru dan keburukan perilakunya, dan yang demikian itu jangan sampai menghalanginya untuk senantiasa kebersamaannya dan meyakini kesempurnaannya, serta mengartikan semua ucapan dan perbuatan yang secara lahir tampak keliru dengan arti yang benar. Tiada yang lemah dari melakukan yang demikian kecuali orang yang sedikit mendapatkan taufik atau bahkan tidak mendapatkan taufik. Para ulama berkata, “Siapa yang tidak mampu bersabar atas hinanya belajar maka umurnya akan tersisa dalam hinanya kebodohan. Dan siapa yang mampu bersabar atas hinanya belajar maka perkaranya akan condong pada kemuliaan akhirat dan dunia.” Terkait hal ini, terdapat juga atsar dari Ibnu Abbas yang berbunyi, “Engkau hinakan dirimu sebagai penuntut ilmu maka engkau akan memuliakan dirimu sebagai orang yang dicari ilmunya (guru).”⁵⁷

Menurut Harianjah tata kerama adalah sikap atau tingkah yang harus dimiliki sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Madrasah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk membentuk tingkah laku siswa. Menurut Supriyanti ada beberapa tata kerama siswa dalam bergaul dengan guru, diantaranya:

- 1) Selalu tunduk dan patuh terhadap guru.
- 2) Melaksanakan segala hal baik.
- 3) Berbicara yang halus dan sopan.
- 4) Mendoakan guru agar diberikan kesehatan dan ketabahan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan di sekolah.
- 5) Menjaga nama baik sekolah dan menghormati guru.

⁵⁷ Imam An-Nawawi, 2019, *At-Tibyan: Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ummul Qura. Hal. 80-83

- 6) Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru.
- 7) Menampilkan contoh tingkah laku yang baik.

Garina mengungkapkan bahwa ciri-ciri perilaku yang tidak mencerminkan tata krama terhadap guru, yaitu siswa sering meremehkan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, tidak memperhatikan pelajaran atau tidak menjawab saat dipanggil oleh guru.⁵⁸

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sopan siswa terhadap guru baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan harus dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan menghormati orang yang lebih tua dan guru sebagai orang tua murid disekolah. ilmu yang didapatkan akan bermanfaat.

4. Pentingnya Sikap Sopan

Kesopanan merupakan suatu sikap yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat akan menilai seseorang dari tingkah laku orang tersebut. Jika orang tersebut memiliki tingkah laku yang baik, maka masyarakat akan menilai orang tersebut baik pula. Sebaliknya jika tingkah laku kita sehari-hari tidak baik, maka kita akan dinilai tidak baik juga oleh masyarakat.

Sopan santun merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sosial suatu wilayah masyarakat tertentu. Karena dengan menunjukkan sikap sopan santun maka orang tersebut akan dihargai dalam masyarakat. Jika didalam suatu lembaga pendidikan, misalnya seperti sekolah siswa harus tahu bagaimana caranya bersikap terhadap guru. Siswa juga harus bisa

⁵⁸ Endang Tri Wahyuningsih, dkk, 2018, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa*, Vol. 7 No. 2, hal. 3

menempatkan diri sebagai murid dan juga harus bisa menempatkan guru disekolah sebagai seorang guru.

Didalam agama Islam juga mengharuskan bagi seorang murid untuk berperilaku sopan terhadap gurunya. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari bersikap sopan, antara lain:

1. Ilmu yang diperoleh akan menjadi berkah dalam kehidupan kita.
2. Akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
3. Ilmu yang diterima dari guru akan bermanfaat bagi orang lain.
4. Akan selalu di doakan oleh guru.
5. Akan membawa berkah, memudahkan segala urusan, serta dianugerahi nikmat yang lebih dari Allah SWT.
6. Seorang guru tidak akan selalu diatas muridnya.⁵⁹

5. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru

Menurunnya budaya sikap sopan siswa di era globalisasi dipengaruhi oleh banya faktor, baik faktor dari siswa dan siswa yang merupakan faktor internal, dan ada pula faktor eksternal. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau biasa disebut TIK bisa menjadi salah satu faktor eksternal dalam penyebab terjadinya penurunan sikap siswa terhadap guru.

Berikut beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan sikap sopan siswa terhadap guru, yaitu:

a) Faktor Eksternal

1) Pengaruh Perkembangan TIK

Kebebasan mengakses informasi yang didukung oleh akses dari internet yang mudah seperti melalui handphone,

⁵⁹<http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?m=1> . Diunduh pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 19.05 wib.

laptop, tablet, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku siswa menjadi negatif apabila siswa tidak dapat memilih mana yang berdampak baik buat dirinya (positif) dan mana yang berdampak tidak baik (negatif).

2) Modernisasi Kultur

Kemudahan mengakses internet membuat siswa bisa melihat dan mempelajari budaya-budaya dari negara lain. Yang secara tidak langsung dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat mempengaruhi perubahan nilai dan norma sosial siswa. Selanjutnya, pergeseran nilai sosial berpengaruh terhadap norma-norma sosial. Norma-norma sosial yang paling berpengaruh terhadap kebiasaan atau kelakuan siswa sehari-hari. Apabila siswa tidak dibimbing dalam modernisasi kultur ini maka siswa tidak akan dapat membedakan mana budaya yang pantas untuk diterapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan mana budaya yang tidak pantas untuk diterapkan.

3) Pergaulan Bebas

Merupakan efek dari modernisasi kultur yang tidak sesuai dengan adat istiadat Indonesia. Hal ini akan menimbulkan sifat meniru budaya barat yang cenderung bebas tanpa ada ikatan adat istiadat yang telah berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

4) Penyalahgunaan Obat-obatan Terlarang

Sifat labil dari siswa akan membuat siswa mencari jati dirinya. Jika hal ini tidak tersalur secara positif, siswa akan terjerumus dalam Narkoba yang akan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa tersebut.

5) Kurangnya Pembiasaan Sikap Sopan di Rumah

Siswa sebagian besar menghabiskan waktunya di rumah atau di lingkungan keluarga sehingga sikap orang tua yang tidak mencerminkan norma-norma kesopanan akan mudah ditiru oleh anak. Karena suatu kebiasaan yang telah dibentuk sejak lama biasanya sukar diubah karena kebiasaan ini sudah menghilangkan pengaruh dari kewibawaan diri sendiri.

6) Lingkungan yang Tidak Mendukung

Dalam Teori Empiris dinyatakan bahwa perkembangan seseorang akan ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama perkembangan individu itu. Oleh karena itu, jika seorang individu tinggal dalam lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi kepribadiannya termasuk dalam hal menghormati guru.⁶⁰

Selain dari lima faktor eksternal diatas, masih ada faktor lain yang menjadi penyebab menurunnya sikap sopan siswa terhadap guru, yaitu faktor dari guru itu sendiri. Berikut ulasan dari faktor tersebut antara lain:

a) Penampilan Guru

⁶⁰ Suhardi dan Sri Sunarti, 2009, *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Graha Multi Grafika, hal. 57

Hal ini menjadi faktor yang sangat penting karena biasanya siswa melihat dan menilai guru pertama kali dilihat dari penampilan guru tersebut. Apakah guru tersebut berpenampilan rapi atau tidak, harum atau bau aroma tubuh guru tersebut, dan lain-lain.

b) Telat atau Jarang Masuk

Tugas guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja, terkadang guru juga mempunyai tanggungjawab diluar kelas, seperti menghadiri rapat, mengerjakan administrasi sebagai seorang guru, ditambah lagi kerja sambilan yang dilakukan oleh guru untuk menambah penghasilan, yang dimana semua kegiatan ini akan berpengaruh dan berdampak pada kehadiran guru dikelas. Tidak jarang guru sering telat masuk kelas bahkan jarang masuk kelas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penilaian siswa terhadap guru yang juga akan berdampak pada bagaimana siswa akan bersikap sopan kepada guru tersebut.

c) Pilih Kasih

Guru sering tidak menyadari bahwasanya terkadang bersikap pilih kasih kepada siswa-siswanya dikelas. Guru terkadang membandingkan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Biasanya guru akan membandingkan siswa yang aktif dikelas dengan siswa yang pasif. Perilaku guru ini lah yang terkadang melatarbelakangi siswa bersikap tidak sopan kepada guru karena siswa merasa sering tidak dihargai.

d) PR atau Tugas Sering Tidak Diperiksa

Dengan memeriksa dan memberikan nilai kepada siswa merupakan suatu *reward* bagi siswa karena merasa dihargai kerja kerasnya oleh guru tersebut, yang dimana akan berdampak pada sikap siswa terhadap guru.⁶¹

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka dapat dilihat bahwa faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain atau saling berhubungan. Apabila salah satu faktor diatas terjadi maka dapat mempengaruhi faktor-faktor yang lain terjadi pula yang dapat menyebabkan perubahan sikap sopan siswa terhadap guru.

Selain faktor eksternal diatas, ada pula faktor internal yang menyebabkan menurunnya sikap sopan siswa terhadap guru, antara lain:

a) Posisi Sosial Lebih Tinggi dari Guru

Hal ini sering terjadi apabila siswa berasal dari keluarga yang terpandang atau berasal dari orang kaya. Jadi dengan posisi orang tuanya siswa seakan tidak takut pada apapun termasuk pada guru yang akan berpengaruh terhadap sikap sopannya kepada guru.

b) Posisi Ekonomi Lebih Baik dari Guru

Hal ini terjadi apabila status sosial siswa lebih tinggi dari guru, karena otomatisnya hal tersebut berdampak juga terhadap perekonomian keduanya. Siswa kerap kali memandang rendah guru karena posisi ekonomi.

⁶¹ Burhanuddin Salam, 2000, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 17

c) Siswa Lebih Paham Dengan Materi yang Diajarkan

Sekarang ini pendalaman materi bukan hanya di dapat dari sekolah saja. Bagi siswa yang serius belajar, mereka akan mencari cara untuk memperdalam materi dengan cara kursus baik melalui lembaga atau privat. Hal ini memungkinkan siswa bisa saja lebih paham dari siswa lainnya. Apalagi bila siswa tersebut lebih paham daripada gurunya maka siswa tersebut tidak kemungkinan akan memberikan pandangan rendah terhadap guru tersebut yang akan berdampak pada sikap siswa.⁶²

6. Dampak Menurunnya Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru

Faktor internal dan eksternal dapat memmbuat menurunnya sikap sopan siswa terhadap guru apabila tidak ditanggulangi dan diatasi secara serius dan akan berdampak juga pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Sikap profesional guru dengan kode etiknya diharapkan dapat meredam sifat labil, energi yang besar pada siswa.

Adapun dampak yang akan terjadi apabila guru dan siswa tidak lebih selektif untuk menyikapi faktor-faktor tersebut, antara lain:

- a) Siswa tidak hormat dan tidak sopan kepada guru
- b) Siswa tidak mau dinasehati
- c) Tidak mendengarkan perkataan guru
- d) Mernganggap guru sebagai teman
- e) Berani berkata kasar kepada guru.⁶³

⁶²*Ibid*, hal. 22

⁶³*Ibid*, hal. 25

7. Cara Menanamkan Sikap Sopan Kepada Murid

Kesopanan harus diawali dengan diri sendiri, menumbuhkan sikap sopan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Penumbuhan sikap sopan merupakan sebagai upaya pembiasaan sikap sopan dalam kehidupan bermasyarakat. Sopan santun atau rasa hormat sebagai perilaku dapat dicapai oleh siswa melalui berbagai cara. Proses perkembangan karakter sopan santun atau rasa hormat pada orang lain ini dapat diterapkan di sekolah dengan cara sekolah harus mampu membuat desain skenario pembiasaan sopan santun atau rasa hormat.

Adapun hal-hal yang bisa diterapkan oleh seorang guru disekolah untuk menanamkan sikap sopan terhadap guru, diantaranya sebagai berikut:

- a) Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dan rasa hormat dapat dilakukan dengan memberi contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.
- b) Guru dapat mengintegrasikan perilaku sopan santun atau hormat ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggungjawab perkembangan anak didik tidak hanya menjadi beban guru agama, pendidikan moral pancasila, dan guru BK.
- c) Guru agama, guru pendidikan moral pancasila, dan guru BK dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara efektif. Penilaian pencapaian kompetensi dalam tiga mata pelajaran ini hendaknya di fokuskan pada pencapaian

kompetensi efektif. Sedangkan kompetensi kognitif hanya sebagai pendukung penguasaan secara efektif.⁶⁴

8. Hikmah Dalam Melaksanakan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru

Islam telah menunjukkan sumber-sumber akhlak yaitu tercantum dalam AL-Quran dan hadis. Pada Al-Qur'an dan hadis tersebut sudah tersurat makna segala yang baik, berupa suruhan dan berupa larangan untuk dilakukan oleh manusia selama hidup di dunia. Akhlakul karimah dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal.

Perwujudan nilai-nilai akhlak sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang oleh Islam disebut dengan amal soleh. Sebagian atau keseluruhan ajaran Nabi Muhammad selalu mengarah langsung pada nilai-nilai kesusilaan, sebab dapat dipastikan bahwa dengan bertingkah laku sopan dan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain hanya orang yang memiliki akhlakul karimah.

Orang yang berakhlakul karimah dapat menciptakan keadaan di lingkungan sekitarnya menjadi tentram dan nyaman, tidak ada kerusuhan, tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat resah.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hikmah apabila bersikap sopan terhadap guru adalah ilmu yang dipelajari diberkahi oleh Allah SWT. membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, ilmunyang dipelajari mudah

⁶⁴[http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?](http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?m=1)
m=1 . Diunduh pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 19.05 wib.

diamalkan, cerdas dan berakhlak, serta senantiasa terdorong mengamalkan sikap terpuji terhadap siapapun dan dimanapun.

D. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Menurut Tarmizi, bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.⁶⁵

Gadza mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁶⁶

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru BK dimana anggota

⁶⁵Tarmizi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal 140.

⁶⁶Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 309-310

kelompoknya terdiri dari 7-10 orang yang kegiatan tersebut dapat dilakukan dimana saja (seperti ruang kelas, lapangan, taman) yang membahas permasalahan (topik) umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

a) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan sosialisasi/komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan dan diringankan melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dicairkan dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

b) Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal di tingkatkan.⁶⁷

⁶⁷Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 2-3

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a) Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Dalam bimbingan kelompok tugas PK adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa: konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

Untuk memimpin suatu kelompok, PK memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan dan membahagiaan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten .

3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin, dan kerja keras.

b) Peserta/Anggota Kelompok.

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggarakannya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini, anggota kelompok yang heterogen lebih efektif.⁶⁸

4. Asas dalam Bimbingan Kelompok

Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling.

a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh AK dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

⁶⁸*Ibid*, hal. 4-12

b) Kesukarelaan

Kesukarelaan AK dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu akan mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c) Asas-asas lain

Asas Keterbukaan bila diterapkan oleh semua AK akan membuat dinamika kelompok semakin intensif dan efektif, mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ataupun ragu. *Asas Kekinian* memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, AK diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. *Asas Kenormatifan* dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan tatakrama dalam kegiatan kelompok. *Asas Keahlian* diperlihatkan oleh PK dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.⁶⁹

5. Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu:

- a) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap

⁶⁹*Ibid*, hal. 13-15

mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- b) Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c) Tahap Kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- d) Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.⁷⁰

E. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok

Bagaimana seorang guru BK melakukan kegiatan bimbingan kelompok secara efektif yang mana bertujuan untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama terhadap guru. Setelah kelompok terbentuk maka guru BK atau dalam bimbingan kelompok disebut sebagai Pemimpin Kelompok (PK) memberikan topik tugas atau topik bebas yang sesuai dengan apa yang sedang dialami siswa, dengan demikian adanya perubahan sikap yang terjadi pada siswa menjadi lebih baik. Materi yang dapat diberikan dalam bimbingan kelompok melalui topik tugas, yaitu

1. Pengertian Sikap Sopan
2. Tujuan Sikap Sopan

⁷⁰*Ibid*, hal. 18-19

3. Bentuk Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru

Jika bimbingan kelompok benar-benar diterapkan secara efektif dengan diberikan topik tugas, maka diharapkan terjadi perubahan sikap pada siswa. Dengan diberikannya beberapa materi yang telah ditetapkan siswa dapat mengetahui lebih dalam bagaimana sikap yang seharusnya diterapkan oleh siswa sesuai dengan ajaran Islam. Karena jika siswa bersikap kurang sopan terhadap orang lain terutama oleh guru maka siswa tersebut dapat menimbulkan orang lain disekitarnya prasangka negatif terhadap dirinya.

Diharapkan setelah diberikannya bimbingan kelompok terjadi perubahan yang dialami oleh siswa, seperti diharapkan siswa jadi lebih memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai sikap sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadi perubahan sikap pada siswa. Siswa pun dapat membedakan mana sikap yang benar dan mana sikap yang salah.

Bimbingan kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri. Pada umumnya aktivitas bimbingan kelompok menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok yang bisa diterapkan dalam diskusi, sosiodrama, bermain peran, stimulasi dan lain-lainnya.

Bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu yang lebih aktif, individu juga dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok yang lainnya, pengalaman, rencana serta bertukar pendapat mengenai penyelesaian masalah. Dalam bimbingan kelompok, siswa juga dapat di ajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat

tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

F. Penelitian Relevan

Pada penelitian yang relevan ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian berdasarkan skripsi yang pernah diteliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang diteliti, yaitu “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok di MAS 1 Sampali, maka dengan itu peneliti menambahkan dari skripsi-skripsi yang lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari Triningtiyas yang berjudul “Pembinaan Sikap Sopan Dalam Rangka Mengembangkan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam pembinaan sikap sopan pada siswa yakni dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sari Triningtiyas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang sikap sopan siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari Triningtiyas dilakukan pembinaan untuk mengembangkan kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS 1 Sampali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani yang berjudul “Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs

Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.” Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap sopan yang dibina yaitu sikap sopan dalam berbahasa, sopan santun dalam perbuatan dan sopan santun dalam berpakaian. Proses pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru di Madrasah yaitu melalui keteladanan, teguran, nasihat, dan sanksi. Dengan demikian sikap sopan siswa diharapkan para siswa akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang sikap sopan siswa terhadap gurunya. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyani dilakukan melalui pembinaan sikap sopan siswa terhadap guru di MTs Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS 1 Sampali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih Awalya yang berjudul “Layanan Penguasaan Konten Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tata krama siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten teknik modelling simbolik tata krama siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah 3 Semarang masuk ke dalam kriteria rendah. Setelah diberikan layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik, tata krama siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah 3 Semarang masuk dalam kriteria sedang. Hal ini terbukti dari hasil posttest masing-masing responden yang rata-rata skornya mengalami sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih Awalya dengan penelitian yang sedang dilakukan

adalah keduanya sama-sama membahas tentang meningkatkan tata krama siswa yang dimana tata krama hampir sama pembahasannya dengan sikap sopan siswa terhadap gurunya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuningsih Awalya dilakukan melalui penguasaan konten teknik modelling simbolik dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F SMP Muhammadiyah 3 Semarang, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di MAS PAB 1 Sampali dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK, guru wali kelas X, dan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Pramesti yang berjudul “Teacher Efforts To Improve The Attitude Of Attitude Students In School”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa di sekolah dilakukan dengan penanaman agama, proses belajar mengajar, hukuman, bimbingan individu dan kelompok, dan keterlibatan orang tua. Persamaan antara antara penelitian yang dilakukan Diah Ayu Pramesti dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa di sekolah, Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Diah Ayu Pramesti upaya guru di SMP Negeri 3 Karangjati dan yang menjadi subjek penelitian yaitu khusus kelas VIII B dan VIII C, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan berfokus kepada upaya guru BK di MAS PAB 1 Sampali dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru BK, guru wali kelas X, dan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam di lokasi penelitian, yaitu MAS PAB 1 Sampali.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷¹

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut yang dimulai dengan survei pendahuluan dengan mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian.

Manurut Moleng, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

⁷¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 5

⁷²*Ibid*, hal. 6

Jadi, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dengan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAS PAB 1 Sampali Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kel. Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru Pembimbing/Konselor/guru BK
2. Guru Wali Kelas X
3. Siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok (5 siswa).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di MAS PAB 1 Sampali adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah proses mengamati perilaku narasumber dalam kegiatan sehari-hari, sebelum melakukan pengamatan, seorang peneliti harus melakukan adaptasi dalam lingkungan narasumber yang menjadi objek penelitian, dalam penelitian ini, yaitu guru BK dan siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok (5 siswa).⁷³

⁷³ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 127-129

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya. Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

a) Wawancara Tersruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka

pengumpul data dapat juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Jadi, wawancara terstruktur adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dimana pertanyaan atau biasa disebut pedoman wawancara yang akan diajukan pada saat wawancara telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh si pewawancara.

b) Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak tersruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap,

maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tindakan pada objek.⁷⁴

Jadi, wawancara tidak struktur merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dimana pertanyaan yang diajukan diluar atau tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan. Biasanya wawancara tidak struktur dilakukan dengan tujuan untuk mendapat informasi yang lebih jelas dan juga detail dari narasumber.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau narasumber adalah Guru BK dan siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok (5 siswa)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Jadi, dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang telah didapat pada saat melakukan penelitian guna memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

⁷⁴*Ibid*, hal. 190-191

⁷⁵Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 310

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁶

Jadi, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga ditemukan tema.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Model Miles & Huberman, yang terdiri dari:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu reduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan, Data asli yang di dapat pada saat melakukan penelitian dikelola kembali agar dapat mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan.
2. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 248

menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikir dengan teman. Tegasnya reduksi data, penyajian data sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum disebut analisis.⁷⁷ Data awal yang terwujud dengan kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara dan sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang digunakan, yaitu:

a) Derajat Kepercayaan.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: a) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

⁷⁷*Ibid*, hal. 287-289

b) Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan dan deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi penelitian tersebut.

c) Kebergantungan

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

Di samping itu, terjadi pulak ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktornya.

d) Kepastian

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang. Jadi, objektifitas sesuatu hal bergantung pada seseorang.⁷⁸

e) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada di dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b) mengeceknya dengan berbagai sumber data
- c) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷⁹

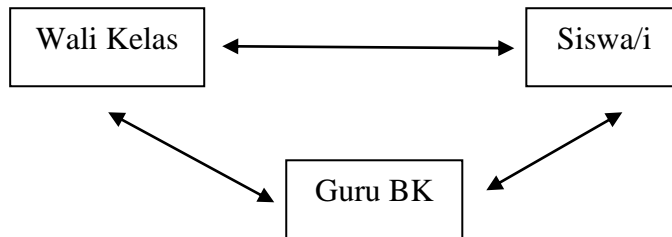
⁷⁸*Ibid*, hal 324-326.

⁷⁹*Ibid*, hal. 330-332

Ada beberapa jenis-jenis triangulasi, yaitu:

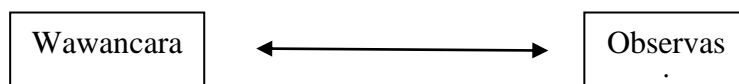
a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



b) Triangulasi Teknik

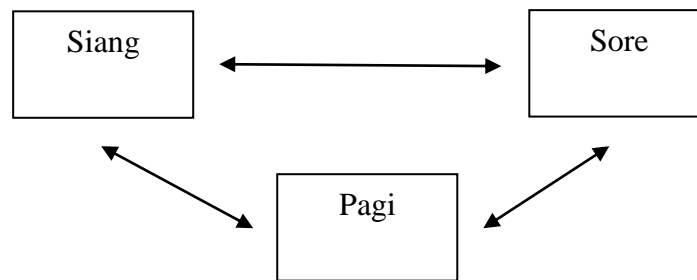
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.



c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁰



Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan memperoleh hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan.

⁸⁰ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 370

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari wawancara yang terdapat pada lampiran dengan guru BK, guru wali kelas X, dan beberapa siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang peroleh dari guru BK peneliti menegaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan pengetahuan bahwasanya ada saatnya dekat dengan guru sebagai teman, dan ada saatnya dekat sebagai guru dan murid. Yang dikatakan dekat sebagai teman itu pada saat waktu senggang diluar jam sekolah ataupun saat siswa tersebut melakukan konseling individu karena jika kita sebagai guru BK bisa menempatkan diri kita sebagai teman mereka otomatis dengan sendirinya siswa tersebut lebih terbuka menceritakan masalahnya. Adakalanya kita harus bersikap tegas sebagai guru agar siswa-siswa disini tidak dapat bersikap semau mereka. Jadi tetap pada aturan yang ada.

Kegiatan bimbingan kelompok cukup efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali dikarenakan guru BK bisa lebih fokus dalam memberikan materi mengenai permasalahan tersebut dan dapat lebih memfokuskan kepada siswa-siswa yang

memiliki sikap kesopanan terhadap guru yang dapat dikategorikan tidak terlalu baik.

Dalam menentukan siapa saja siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok guru BK melakukan penilaian langsung ke lapangan dengan cara memantau peserta didik setiap hari dengan melakukan keliling ke setiap ruangan kelas setiap pergantian mata pelajaran untuk memantau bagaimana sikap siswa ketika tidak ada guru maupun pada saat ada guru di dalam kelas. Selain itu, guru BK juga mencari informasi dari setiap guru yang masuk ke dalam kelas untuk memastikan apakah data yang diperoleh guru BK sudah benar atau tidak. Setelah memastikan siapa saja siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok, guru BK membuat jadwal dan tempat untuk melaksanakan kegiatan baru setelah itu guru BK memberitahukan kepada siswa yang telah menjadi sasaran layanan.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru BK tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok. Adapun faktor pendukungnya ya siswa itu sendiri. Keinginan dari siswa tersebut, kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan lancar. Kalau untuk faktor penghambatnya di masalah waktu yang kurang memadai kalau siswa ingin pulang cepat atau jam tidak ada yang kosong otomatis program yang sudah direncanakan tadi pasti tidak terlaksanakan. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti ada kendala-kendala yang dialami oleh guru BK, seperti masalah waktu. Terkadang sulit untuk mensinkronkan waktu dengan

situasi yang ada disekolah. Terkadang waktunya sudah kita tetapkan tiba-tiba nanti ada rapat atau ada pulang cepat karena suatu hal yang penting jadi otomatis kegiatan yang sudah direncanakan itu harus diundur, cari waktu dan hari yang pas untuk melaksanakan kegiatan yang tertunda tadi. Kegiatan BK sendiri lebih banyak dilakukan diluar jam pelajaran misalnya, pada saat pulang atau pada saat ada guru mata pelajaran tidak masuk disitu lah guru BK untuk menggantikan kelas kosong dengan memberikan program BK yang sudah disusun. Kalau memberikan layanan pada saat jam mata pelajaran bisa tetapi harus meminta izin sama guru yang ada dikelas jika bertepatan dengan masuknya guru dikelas tersebut.

Dalam upaya guru BK untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok guru Bk juga melibatkan beberapa pihak-pihak lain yang ikut membantu guru BK dalam menangani masalah-masalah siswa. Adapun pihak-pihak yang ikut terlibat yaitu guru mata pelajaran terutama dibidang agama seperti guru qur'an hadis, ada juga guru wali kelas karena guru wali kelas yang sering memantau perilaku siswa sehari-hari, dan juga orang tua yang memantau perilaku siswa selama mereka dirumah. Tujuan guru BK melibatkan beberapa pihak, yaitu untuk mendengarkan pendapat mereka tentang bagaimana permasalahan yang sedang dialami siswa, pendapat mereka nanti akan jadikan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian guru BK sebelum guru BK mengambil keputusan untuk permasalahan yang ada.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa kegiatan bimbingan kelompok cukup efektif digunakan dalam meningkatkan sikap kesopanan

siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap yang terjadi kepada beberapa siswa yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Siswa mengalami peningkatan, seperti ada salah satu dari peserta layanan yang awalnya dia malas untuk memberikan salam ketika jumpa guru atau ketika masuk ke kelas, sekarang siswa tersebut sudah mulai terbiasa untuk masuk ngetuk pintu dulu baru beri salam, ada juga siswa yang biasanya bicara dengan nada yang tidak sopan kalau ditegur guru, sekarang sudah bisa untuk memberikan jawaban lebih halus. Hampir rata-rata siswa yang mendapat bimbingan kelompok terlihat perubahan dari sikap mereka kepada guru walaupun tidak semua siswa yang mengalami peningkatan. Siswa yang tidak mengalami perubahan itu akan dipanggil kembali oleh guru BK untuk diberikan penanganan khusus. Setelah siswa diberikan bimbingan kelompok guru BK tidak lepas tangan begitu saja, guru BK tetap akan memantau dan menilai sikap siswa sehari-hari kepada guru bagaimana untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak. Guru BK juga mencari informasi kepada guru yang masuk ke kelas untuk mengetahui bagaimana sikap siswa selama di dalam kelas disaat ada guru yang menjelaskan.

Peneliti juga mewawancarai guru wali kelas X dan memperoleh hasil penelitian yang menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pada sikap siswa terhadap guru, yaitu ajakan atau pengaruh dari teman atau ikut-ikutan teman, penilaian siswa terhadap guru bagaimana, sikap yang ditunjukkan oleh guru didepan siswa itu bagaimana, apakah guru tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa atau tidak.

Peneliti juga menegaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok berjalan efektif atau tidaknya itu tergantung dari siswa dan guru BK nya, jika siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasa terpaksa otomatis kegiatan yang diberikan akan sia-sia karena siswa yang terpaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut tidak akan melakukan perubahan, berbeda dengan siswa yang mau dan sukarela untuk mengikuti kegiatan. Efektif atau tidaknya kegiatan juga tergantung dari guru BK, seperti bagaimana cara guru BK dalam memberikan materi dan mengarahkan siswa nya agar dapat mau merubah sikap mereka, bagaimana cara guru BK untuk menyakinkan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut agar tidak merasa terpaksa. Kalau hal ini sudah bisa dilakukan maka kegiatan bimbingan kelompok pasti efektif jika diterapkan untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru. Jika kegiatan sudah berjalan efektif maka pasti akan ada peningkatan yang terjadi pada siswa-siswa tersebut. Seperti hal nya di MAS PAB 1 Sampali, setelah diberikannya bimbingan kelompok oleh guru BK siswa-siswa tersebut mengalami peningkatan.

Sebelum diberikan bimbingan kelompok siswa sering sekali telat masuk ke kelas, siswa terkadang pergi ke kantin atau ke kelas yang lain walaupun bel masuk sudah berbunyi, terkadang siswa pun masuk tidak memberi salam, cuma mengetuk pintu dan langsung masuk sebelum diizinkan oleh guru yang berada di dalam kelas. Setelah diberikan bimbingan kelompok oleh guru BK sekarang siswa sudah mulai mengalami peningkatan, siswa sekarang lebih tenang ketika dikelas dan tidak terlalu ribut atau sering berbicara dengan teman mereka. Siswa tersebut juga sudah

mulai terbiasa untuk mengucapkan salam kepada guru ketika masuk ke dalam ruangan atau ketika sedang berpapasan dengan guru.

Tidak hanya guru BK saja yang berperan untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa, guru-guru yang lain pun juga ikut berperan dalam menangani permasalahan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan guru wali kelas X untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru dengan cara memberikan masukan dan arahan kepada siswa kalau ada sikap siswa yang tidak sopan, guru mencoba untuk lebih dekat dengan siswa dan mencari tahu alasan mengapa siswa bisa bersikap tidak sopan. Karena siswa tidak mungkin bersikap tidak sopan terhadap guru kalau tidak ada alasannya, bisa jadi siswa bersikap seperti itu dikarenakan oleh guru tersebut. Terkadang tanpa guru sadari sikap guru di dalam kelas maupun diluar kelas bisa mempengaruhi sikap siswa terhadap mereka, kalau alasan siswa bersikap tidak sopan karena cara mengajar guru di dalam kelas yang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, maka guru dapat mengubah pola mengajar mereka di dalam kelas.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK sebagai penguat informasi yang sebelumnya didapat dari guru BK dan juga guru wali kelas X. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru, yaitu bagaimana sikap guru tersebut. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa dalam berbagai hal terutama belajar, cara guru mengajar didalam kelas dan menjadi contoh yang baik terhadap siswa, bahasa guru kepada siswa, dan

bagaimana sikap guru kepada siswa ketika siswa tersebut melakukan kesalahan, bagaimana guru dapat mengendalikan dan membuat kelas itu tidak bosan jadi ketika belajar pun yang materi yang sulit terasa mudah untuk diikuti, kalau guru dapat mengendalikan kelas secara otomatis pasti siswa akan respect terhadap guru tersebut dan juga pasti segan jadi siswa pun sopan sama guru yang memiliki sifat seperti itu. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya faktor terbesar yang mempengaruhi sikap sopan siswa terhadap guru adalah guru itu sendiri.

Menurut siswa-siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok, empat siswa berpendapat bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK cukup efektif untuk meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru. Sedangkan satu siswa berpendapat bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan kurang efektif karena setiap murid tentu punya masalah yang berbeda-beda dalam hal kesopanan terhadap guru. Setiap guru tentu berbeda juga dalam bersikap terhadap anak murid tergantung akhlak atau pun tingkat kepintaran makanya dari itu mungkin bimbingan kelompok tidak efektif karena setiap murid punya masalah kesopanan yang berbeda terhadap guru.

Efektif atau tidaknya bimbingan kelompok itu tergantung bagaimana cara siswa menanggapi dan menerapkan materi yang disampaikan saat proses bimbingan kelompok berlangsung. Serius atau tidaknya siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru BK selama proses kegiatan.

Tujuan diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK yaitu agar siswa-siswa yang menjadi peserta layanan diharapkan dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik dari sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok. Hal ini lah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya layanan yang diberikan oleh guru BK. Jika siswa mengalami peningkatan berarti layanan yang diberikan berhasil, tetapi jika siswa sama sekali tidak mengalami perubahan maka layanan yangn diberikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti halnya yang dialami oleh siswa-siswa di MAS PAB 1 Sampali, mereka menyadari bahwasanya terdapat perubahan pada sikap mereka setelah diberikannya bimbingan kelompok oleh guru BK.

B. Analisis Data

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi ataupun kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vakasional,

dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan konseling ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.⁸¹

Mengenai meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru BK dan beberapa siswa yang mendapatkan bimbingan kelompok, serta didukung juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti sesuai dengan dengan upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali.

Dari seratus empat puluh empat siswa di madrasah dengan satu orang guru BK dan satu koordinator BK keadaan tersebut sudah relevan dan ideal sebagaimana peneliti kutip dari Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 10 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Satuan Pendidikan SMA/MA atau yang sederajat. Adapun isi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 10 sebagai berikut:

- (1) Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.
- (2) Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling pada SMP/MTs atau yang sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau sederajat dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dengan rasio satu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling melayani 150 orang konseli atau peserta didik.⁸²

Ruangan bimbingan dan konseling di madrasah secara fisik kondisi bangunan cukup baik. Guru BK tidak memiliki ruangan permanen untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan

⁸¹Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 309-310

⁸² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

bimbingan kelompok. Sebagaimana mestinya, ABKIN telah merekomendasikan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Letak lokasi ruang bimbingan dan konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
2. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan.
3. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang.
4. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi:
 - a) Ruang kerja.
 - b) Ruang administrasi/data.
 - c) Ruang konseling individual.
 - d) Ruang bimbingan dan konseling kelompok.
 - e) Ruang biblio terapi.
 - f) Ruang relaksasi/desensitasi.
 - g) Ruang tamu.⁸³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti mewawancarai guru BK dan juga guru wali kelas X serta peneliti juga mewawancarai siswa-siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK sebagai penguat untuk data yang telah peneliti peroleh

⁸³ ABKIN, 2007, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: ABKIN.

dari sumber sebelumnya (guru BK dan guru wali kelas X). Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah valid atau belum. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada subjek yang telah ditentukan (guru BK, guru wali kelas X, dan siswa-siswa) kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan untuk membuktikan apakah informasi yang terima peneliti pada saat wawancara benar adanya.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru BK dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut”

1. Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?

Guru BK memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang peneliti berikan sebagai berikut:

“Melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan pengetahuan bahwasanya ada saatnya dekat dengan guru sebagai teman, dan ada saatnya dekat sebagai guru dan murid.”

Tidak sampai disitu saja, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas X dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama dengan pertanyaan untuk guru BK. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru?

Bu N.W selaku guru wali kelas X memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Memberikan masukan dan arahan kepada mereka kalau sikap yang mereka tunjukkan itu tidak baik, mencoba

untuk lebih dekat dengan mereka dan mencari tahu alasan mengapa mereka bersikap seperti itu. Karena tidak mungkin mereka bersikap tidak sopan terhadap guru kalau tidak ada alasannya, bisa jadi mereka bersikap seperti itu dikarenakan oleh guru tersebut. Terkadang tanpa guru sadari sikap mereka di dalam kelas maupun diluar kelas bisa mempengaruhi sikap siswa terhadap mereka, kalau kita sebagai guru sudah mengetahui alasan dibalik itu semua kita bisa mengubah pola mengajar kita apabila alasan siswa tersebut berhubungan dengan cara mengajar kita sebagai guru.”

Dari penjelasan Bu N.W maka peneliti dapat menegaskan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru BK hampir sama dengan upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru. Setelah melakukan wawancara peneliti kemudian melakukan observasi langsung ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah peneliti peroleh dari guru BK dan juga wali kelas valid. Dari hasil obeservasi yang dilakukan maka peneliti menegaskan bahwa informasi yang diterima peneliti dari guru BK dan juga wali kelas valid. Hal ini dapat dilihat pada saat jam istirahat berlangsung, ruangan guru BK terdapat beberapa siswa yang ingin melakukan diskusi dan ada juga siswa yang hanya duduk-duduk saja. Guru BK tidak segan-segan untuk menegur siswa yang berada di ruangan guru BK tanpa adanya keperluan yang jelas. Guru BK menegur siswa tersebut dengan memberitahu kepada mereka bahwasanya ruangan BK tidak untuk tempat berkumpulnya siswa selama istirahat. Berbeda pada saat jam pulang sekolah, guru BK tidak segan-segan untuk menghampiri

kerumunan siswa yang sedang duduk di salah satu bangku sekolah, guru BK mengajak siswa tersebut untuk berbincang-bincang dengan santai layaknya sebagai kakak dengan adik. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan guru BK pada saat disekolah dan diluar sekolah itu berbeda, pada saat disekolah guru BK akan bersikap profesional antara guru dengan siswa sedangkan pada saat diluar pelajaran sekolah siswa dapat menganggap guru BK sebagai teman mereka sehingga mudah bagi guru BK untuk memperoleh informasi dari siswanya.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siwa terhadap guru melalui bimbingan kelompok?

Guru BK memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang peneliti berikan sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya ya siswa itu sendiri. Keinginan dari siswa tersebut, kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan lancar. Kalau untuk faktor penghambatnya di masalah waktu yang kurang memadai kalau siswa ingin pulang cepat atau jam tidak ada yang kosong otomatis program yang sudah direncanakan tadi pasti tidak terlaksanakan.”

Tidak sampai disitu saja, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas X dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama dengan pertanyaan untuk guru BK. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru?

Bu N.W selaku guru wali kelas X memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Ajakan teman atau ikut-ikutan teman, penilaian siswa terhadap guru bagaimana, sikap yang ditunjukkan oleh guru didepan siswa itu bagaimana, apakah guru tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa atau tidak.”

Peneliti juga mewawancari siswa-siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?

Dari kelima siswa yang peneliti wawancarai maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sopan siswa terhadap guru, antara lain bagaimana guru mengendalikan situasi kondisi di kelas, cara guru berpakaian, sikap saat melakukan pendekatan dengan murid, motivasi yang diberikan guru sebagai semangat bagi siswanya itu bagaimana bukan malah menjatuhkan siswanya. Faktor-faktor tersebut yang menjadi dasar dapat berubahnya sikap siswa terhadap guru.

Dari penjelasan Bu N.W maka peneliti dapat menegaskan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru, yaitu pengaruh teman dan dari pembawaan guru tersebut. Jika siswa salah memilih teman maka siswa tersebut kemungkinan besar juga akan terpengaruh oleh temannya sendiri. Informasi dari Bu N.W diperkuat kembali

dengan penjelasan oleh siswa-siswa yang peneliti wawancara. Siswa-siswa tersebut juga memberi penjelasan bahwasanya sikap siswa kepada guru dapat berubah dikarenakan bagaimana guru dapat bersikap dan membawa diri kepada siswa-siswanya. Jika guru dapat memberikan contoh yang baik dan dapat memberikan motivasi kepada siswa maka kemungkinan besar siswa akan bersikap sopan kepada guru, akan tetapi jika guru tidak dapat memberikan motivasi melainkan menjatuhkan siswa yang melakukan kesalahan maka siswa tersebut bisa saja bersikap tidak sopan kepada guru.

Hal tersebut juga berkaitan dengan kegiatan bimbingan kelompok yang guru BK berikan. Seperti yang dijelaskan oleh guru BK bahwasanya faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah siswa itu sendiri. Jika siswa merasa bahwa guru telah bisa dijadikannya sebagai contoh yang baik maka siswa dengan sukarela untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan akan melakukan semua yang guru BK arahkan maka akan terjadi peningkatan terhadap siswa tersebut, berbeda halnya jika siswa merasa bahwa guru tersebut tidak bisa untuk dijadikannya contoh karena suatu alasan maka siswa akan secara terpaksa mengikuti kegiatan otomatis tidak akan adanya peningkatan terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menegaskan bahwa data yang diperoleh pada saat wawancara valid setelah peneliti

melakukan observasi langsung ke lapangan. Terlihat sangat jelas bahwa sikap sopan siswa terhadap guru yang satu dengan guru yang lainnya itu berbeda-beda tergantung bagaimana guru tersebut bersikap, terlihat juga peningkatan terhadap sikap sopan siswa ketika didalam kelas setelah guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok dan terus memantau perkembangan sikap sopan siswa setiap hari.

3. Bagaimana hasil dari upaya Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?

Guru BK memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang peneliti berikan sebagai berikut:

“Alhamdulillah sedikit demi sedikit terlihat perubahan pada sikap mereka, walaupun terkadang masih sering juga sikap mereka tidak sopan tapi tidak separah sebelum mereka saya bimbing.”

Tidak sampai disitu saja, peneliti juga mewawancarai guru wali kelas X dengan memberikan pertanyaan yang hampir sama dengan pertanyaan untuk guru BK. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Menurut Ibu layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?

Bu N.W selaku guru wali kelas X memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Efektif atau tidaknya itu tergantung dari siswa dan guru BK nya, jika siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasa terpaksa otomatis itu akan sia-sia karena siswa

yang terpaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut tidak akan melakukan perubahan, berbeda dengan siswa yang mau dan suka rela untuk mengikuti kegiatan, guru BK pun juga seperti itu bagaimana cara guru BK dalam memberikan materi dan mengarahkan siswa nya agar dapat mau merubah sikap mereka, bagaimana cara guru BK untuk menyakinkan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut agar tidak merasa terpaksa. Kalau hal ini sudah bisa dilakukan maka kegiatan bimbingan kelompok pasti efektif jika diterapkan untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru.”

Peneliti menanyakan kembali kepada Bu N.W mengenai perubahan yang terjadi kepada siswa setelah guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Menurut Ibu, apakah ada perubahan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?

Bu N.W selaku guru wali kelas X memberikan penjelasan kembali. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Alhamdulillah ada perubahan. Dulu sebelum diberikan layanan siswa tersebut mereka sering sekali telat masuk ke kelas, mereka pasti singgah dulu ke kantin atau ke kelas yang lain, terkadang masuk pun tidak memberi salam Cuma ngetuk pintun langsung masuk sebelum diizinkan, kalau sekarang sudah mulai terlihat perubahan mereka. Mereka juga lebih tenang ketika dikelas tidak terlalu ribut atau sering berbicara dengan teman mereka.”

Peneliti juga mewawancari siswa-siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK untuk memperkuat pernyataan yang diberikan oleh guru BK dan guru wali kelas X. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut:

Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?

Dari kelima siswa yang peneliti wawancarai maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK cukup efektif sehingga terdapatnya peningkatan terhadap sikap sopan siswa. Hal ini juga dialami oleh siswa-siswa yang diwawancarai. Peningkatan yang terjadi diantaranya siswa-siswa yang awalnya sering masuk tidak permisi, siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, serta siswa yang berbicara selama proses kegiatan belajar berlangsung, mereka menjadi lebih menghormati guru-guru mereka lagi, mereka menjadikan kesalahan-kesalahan mereka sebagai pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi, dan motivasi serta dorongan yang diberikan oleh guru BK.

Dari penjelasan guru BK maka peneliti dapat menegaskan bahwa terjadi perubahan pada sikap siswa, walaupun siswa tersebut terkadang masih bersikap tidak sopan tetapi tidak separah sebelum guru BK memberikan bimbingan kelompok

Informasi yang diperoleh peneliti dari guru BK diperjelas kembali dengan informasi dari Bu N.W. Dari penjelasan Bu N.W maka peneliti dapat menegaskan bahwasanya terjadi perubahan pada sikap sopan siswa terhadap guru, siswa yang awalnya sering masuk ke kelas telat dan masuk tanpa memberikan salam kepada guru yang berada di dalam kelas, tapi

setelah diberikan bimbingan kelompok oleh guru BK sikap siswa tersebut mengalami peningkatan.

Informasi dari Bu N.W diperkuat kembali dengan penjelasan oleh siswa-siswa yang peneliti wawancara. Siswa-siswa tersebut juga memberi penjelasan bahwasanya mereka menyadari adanya perubahan pada sikap mereka terhadap guru-guru yang ada disekolah. Mereka yang awalnya masih suka bercerita di dalam kelas ketika guru menerangkan sekarang mereka lebih pendiam dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Perubahan yang mereka alami juga dipengaruhi oleh perubahan yang guru tersebut lakukan.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menegaskan bahwa data yang diperoleh pada saat wawancara valid. Informasi yang peneliti peroleh dari guru BK tidak beda jauh dengan informasi yang Bu N.W berikan selaku guru wali kelas X. Tidak hanya itu peneliti juga memperoleh informasi dari siswa yang tidak jauh berbeda yang memperkuat informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

Di dalam Buku Ta'lim Al-Muta'allim yang ditulis oleh Burhanul Islam Az-Zarnuji dijelaskan tentang bentuk penghormatan terhadap guru, yaitu tidak berjalan di depannya, tidak menempati tempat duduknya, tidak mendahului pembicaraan di sisinya kecuali seizinnya, tidak banyak berbicara di depannya, tidak bertanya sesuatu saat dia sedang gelisah dan

bosan, memperhatikan waktu yang tepat, dan tidak mengetuk pintunya agar segera keluar tetapi hendaknya menunggu sampai sang guru keluar.⁸⁴

⁸⁴Burhanul Islam Az-Zarnuji, 2018, *Ta'lim Al-Muta'allim*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 85-86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap siswa serta memberikan pengetahuan bahwasanya ada saatnya siswa dekat dengan guru sebagai teman, dan ada saatnya siswa dekat sebagai Upaya yang guru dan murid. Guru BK pun dapat melakukan kerja sama dengan melibatkan pihak-pihak lain dalam mengentaskan permasalahan siswa, seperti bekerjasama sama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas, orang tua murid, dan pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan permasalahan siswa.
2. Faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam upaya meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali adalah siswa itu sendiri. Jika siswa merasa tertekan dan terpaksa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK maka tidak akan ada perubahan yang akan terjadi terhadap siswa tersebut karena bisa dipastikan jika siswa mengikuti kegiatan dengan terpaksa maka siswa tidak akan bisa fokus selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. Sebaliknya, jika siswa dengan sukarela untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok maka siswa akan fokus dan mengikuti

semua arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Faktor pendukung lainnya yaitu guru BK dengan memberikan motivasi dan juga masukan kepada siswa agar siswa merasa terdorong untuk menubah sikap mereka menjadi lebih baik lagi. Keahlian guru BK dalam memimpin kegiatan sangat mempengaruhi meningkat atau tidaknya sikap siswa terhadap guru setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Adapun faktor penghambat yaitu masalah waktu yang kurang memadai kalau siswa ingin pulang cepat atau jam tidak ada yang kosong otomatis program yang sudah direncanakan tadi pasti tidak terlaksanakan. Karena kegiatan bimbingan kelompok sendiri dilaksanakan jika ada jam pelajaran yang kosong atau sewaktu pulang sekolah.

3. Hasil dari upaya guru BK dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok di MAS PAB 1 Sampali beragam. Siswa yang sebelumnya sering masuk tidak permisi, siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, serta siswa yang berbicara selama proses kegiatan belajar berlangsung. Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK, sedikit demi sedikit siswa tersebut mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan juga dengan guru wali kelas X yang juga mengajar sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Artinya, upaya yang diberikan dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa dan pihak terkait dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa Terhadap Guru Melalui Bimbingan Kelompok di MAS PAB 1 Sampali, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk guru BK agar proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berlangsung secara optimal, seperti menyediakan ruang khusus untuk guru BK yang letaknya sendiri agar selama pemberian layanan siswa tidak terganggu dengan kegiatan lain diluar dari kegiatan yang diberikan guru BK.
2. Guru BK agar terus memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling secara optimal agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta dapat mengentaskan permasalahan yang sedang dialami siswa, serta senantiasa selalu memantau perkembangan siswa setiap hari dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan siswa..
3. Wali kelas hendaknya, agar selalu menjalin kerjasama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya mengenai bimbingan dan konseling agar upaya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang baik dapat di selenggarakan.
4. Orangtua hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam menangani dan memantau siswa dirumah serta membimbing anak mereka dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, 2007, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: ABKIN.
- An-Nawawi, Imam.2019.*At-Tibyan: Adab Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ummul Quran
- Asy'ari, Hasyim.2016.*Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar dan Pengajar*.Jawa Timur: Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.
- Ayu, Pramesti. Diah. dkk. 2019.*Teacher Efforts To Improve The Attitude Of Attitude Students In School*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Az-Zarnuji. 2018.*Ta'lim Al-Muta'allim*. Solo: Pustaka Arafah.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2011. *Al-Lu'lu wa Al-Marjan (shahih Muslim)*, Jakarta: Akbar Media, Cet. I.
- Cahyaningsih, Nur.*Skripsi: Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs. Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto. 2017.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan* ,Semarang: Kumudasmoro Grafindo,
- Hidayat, Rahmat Dede. dkk. 2014.*Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- <http://aladinalhafidz.blogspot.com/2017/07/makalah-sikap-sopan-terhadap-guru.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 19.05 wib.
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*.Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Marganing, Devi.dkk. *Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah*, Jurnal Nasional Maghister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2) (1) 2016.
- Moleong, Lexy J. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasehudin, Syatori Toto. Gozali, Nanang. 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung: CV. Pustaka Setia., hal. 127-129
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- Prayitno. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: UNP.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. dkk. cet-3. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Susilo. dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roshita, Ita. 2015. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama*. *Jurnal Penelitian Tin dakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 No. 1.
- Sahmalnour, Mushaf. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Seta.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Suhardi dan Sunarti, Sri. 2009. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Graha Multi Grafika.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghlia Indonesia. hal. 20
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syafaruddin. dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, 2017, *Tafsir Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat s/d an-Nas*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid 7, cet. 1

- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, Jilid 1, cet. 2.
- Syaukani. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, Wahyuningsih. Endang. dkk. 2018. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa*. Vol. 7 No. 2.
- Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Wawancara dengan Guru BK yang bernama Rizky Fadliani, S.Pd di MAS 1 Sampali pada Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10.00 wib di ruangan Guru BK
- Willis, Sofyan S. 2018. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV: Alfabeta.
- Winkel, W.S 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran

Pedoman Wawancara Guru BK

1. Bagaimana pelaksanaan program BK di MAS PAB 1 Sampali?
2. Bagaimana pembagian waktu yang dilakukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali?
3. Apakah ada pihak-pihak lain yang ibu libatkan dalam menangani masalah-masalah siswa terutama dalam hal meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru? Siapa saja pihak yang ikut membantu Ibu dalam menangani masalah-masalah siswa terutama dalam hal meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?
4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?
5. Apakah menurut Ibu pemberian layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?
6. Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok?
8. Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi saat memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?
9. Bagaimana hasil dari upaya Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?

Pedoman Wawancara Wali Kelas

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap sopan siswa yang baik dan benar kepada guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru?
3. Menurut Ibu layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?
4. Menurut Ibu, apakah ada perubahan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?
5. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru?

Pedoman Wawancara Siswa Yang Menjadi Sasaran Bimbingan Kelompok

1. Bagaimana pendapat anda mengenai sika sopan yang baik dan benar kepada guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?
4. Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Responden : Rizky Fadliani, S.Pd

Jabatan : Guru BK di MAS PAB 1 Sampali

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020

Tempat : Di Ruangan BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan program BK di MAS PAB 1 Sampali?	Alhamdulillah berjalan dengan baik. Walaupun masih ada beberapa kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan dengan tepat waktu karena adanya kendala dan situasi dilapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan layanan BK. (Wawancara terstruktur)
2.	Bagaimana pembagian waktu yang dilakukan untuk	Tidak terjadwal. (Wawancara terstruktur)

	<p>melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di MAS PAB 1 Sampali?</p>	<p>Jadi pelaksanaannya dilakukan di saat jam pelajaran yang kosong atau pada saat jam belajar selesai. Kegiatan yang terjadwal itu Cuma kegiatan yang sifatnya klasikal yang sistemnya satu kelas. Jadi guru BK diberi 2 jam pelajaran setiap kelas untuk memberikan layanan BK yang sifatnya klasikal, untuk layanan BK yang lain dilaksanakan diluar jam pelajaran, kalau pun dilaksanakan dikelas bisa kalau guru kelas ada yang tidak hadir. (Wawancara tidak terstruktur)</p>
3.	<p>Apakah ada pihak-pihak lain yang ibu libatkan dalam menangani masalah-masalah siswa terutama dalam hal meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru? Siapa saja pihak yang ikut membantu Ibu dalam menangani masalah-masalah siswa terutama dalam hal meningkatkan sikap</p>	<p>Tentu ada pihak-pihak lain yang saya ikut sertakan dalam menangani masalah siswa apalagi yang berhubungan tentang sikap dan sopan siwa bukan hanya kepada guru saja, tetapi kepada teman-temannya yang lain. Pihak-pihak yang saya libatkan itu seperti guru mata pelajaran terutama dibidang agama seperti guru qur'an hadis, ada</p>

	<p>kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?</p>	<p>juga guru wali kelas nya karena gimanapun juga yang sering memantau perilaku siswa sehari-hari itun ya wali kelas, terkadang juga saya melibatkan orang tus siswa. Saya menghimbau agar orang tua siswa kerap memperhatikan perilaku anak mereka selama dirumah. Karena bisa jadi sikap mereka dirumah sama disekolah itu berbeda. Alasan saya melitbatkan pihak-pihak lain itu untuk mendengarkan pendapat mereka tentang bagaimana permasalahan yang sedang dialami siswa, pendapat mereka nanti akan saya jadikan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian saya sebelum saya mengambil keputusan untuk permasalahan yang ada. Terkadang kita sebagai guru BK ini bisa salah dalam menilai suatu permasalahan makanya disini lah guna pihak-pihak lain tersebut untuk menyampaikan pendapat mereka</p>
--	--	---

4.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?	<p>Alhamdulillah sikap kesopanan siswa siswi di MAS PAB 1 Sampali baik walaupun ada satu atau dua siswa yang bandal, tapi masih dapat menghormati guru-guru disini. (Wawancara terstruktur)</p>
		<p>Siswa-siswa disini masih mau menyapa guru mereka kalau lagi berpapasan di jalan atau dilingkungan sekolah. Mereka juga ketika masuk kelas mengucapkan salam walaupun terkadang ada siswa yang gitu masuk main masuk aja. Siswa siswi disini bandalnya itu kalau guru dikelas mereka tidak datang pasti ada teman-teman mereka dikelas itu keluar ke kantin, duduk-duduk didepan kelas tapi kalau sampai bandal nya ikut tawuran atau narkoba alhamdulillah sampai sekarang belum ada siswa disini yang terlibat dalam hal seperti itu. (Wawancara tidak terstruktur)</p>

5.	<p>Apakah menurut Ibu pemberian layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?</p>	<p>Tentu saja dapat meningkatkan. Karena kegiatan BKp itu sendiri jumlah pesertanya tidak terlalu banyak jadi guru BK bisa lebih fokus dalam memberikan arahan dan masukan mengenai bagaimana sikap sopan siswa terhadap guru sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Guru BK juga bisa lebih fokus kepada siswa yang bisa dibilang sedikit bandel melalui BKp tadi.</p>
6.	<p>Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?</p>	<p>Melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan pengetahuan bahwasanya ada saatnya dekat dengan guru sebagai teman, dan ada saatnya dekar sebagai guru dan murid. (Wawancara terstruktur)</p> <p>Yang dikatakan dekat sebagai teman itu pada saat waktu senggang diluar jam sekolah ataupun saat siswa tersebut melakukan konseling individu karena jika kita sebagai guru BK bisa menempatkan diri kita sebagai teman mereka otomatis</p>

		<p>dengan sendirinya siswa tersebut lebih terbuka menceritakan masalahnya. Adakalanya kita harus bersikap tegas sebagai guru agar siswa-siswa disini tidak dapat bersikap semau mereka. Jadi tetap pada aturan yang ada. (Wawancara tidak terstruktur)</p>
7.	<p>Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru melalui bimbingan kelompok?</p>	<p>Kalau faktor pendukungnya ya siswa itu sendiri. Keinginan dari siswa tersebut, kalau siswanya tidak berkenan untuk mengikuti kegiatan otomatis kegiatan tidak akan berjalan lancar. Kalau untuk faktor penghambatnya di masalah waktu yang kurang memadai kalau siswa ingin pulang cepat atau jam tidak ada yang kosong otomatis program yang sudah direncanakan tadi pasti tidak terlaksanakan.</p>
8.	<p>Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi saat memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap</p>	<p>Seperti yang tadi saya bilang juga masalah waktu tadi. Terkadang sulit untuk mensinkronkan masalah waktu dengan situasi yang ada</p>

	kesopanan siswa terhadap guru?	disekolah. Terkadang waktunya sudah kita tetapkan tiba-tiba nanti ada rapat atau ada pulang cepat karena suatu hal yang penting jadi otomatis kegiatan yang sudah direncanakan itu harus diundur, cari waktu dan hari yang pas untuk melaksanakan kegiatan yang tertunda tadi .
9.	Bagaimana hasil dari upaya Ibu dalam meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru di MAS PAB 1 Sampali?	Alhamdulillah sedikit demi sedikit terlihat perubahan pada sikap mereka, walaupun terkadang masih sering juga sikap mereka tidak sopan tapi tidak separah sebelum mereka saya bimbing.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS X

Responden : Nurul Wilda, S.Pd

Jabatan : Guru Wali Kelas X di MAS PAB 1 Sampali

Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Maret 2020

Tempat : Di Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap sopan siswa yang baik dan benar kepada guru?	“Sikap sopan seorang siswa seperti memberi salam ketika berjumpa dengan guru atau ketika sedang ada keperluan dengan guru, sudah berada dikelas sebelum guru masuk kedalam kelas, jadi ketika proses belajar berlangsung tidak ada lagi siswa yang terlambat masuk ke kelas karena dapat mengganggu konsentrasi guru yang mengajar, tidak bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan, kemudian tidak permissi keluar jika bukan hal yang sangat penting.”
2.	Faktor-faktor apa saja yang	“Ajakan teman atau ikut-ikutan

	dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru?	teman, penilaian siswa terhadap guru bagaimana, sikap yang ditunjukkan oleh guru didepan siswa itu bagaimana, apakah guru tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa atau tidak.”
3.	Menurut Ibu layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	“Efektif atau tidaknya itu tergantung dari siswa dan guru BK nya, jika siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasa terpaksa otomatis itu akan sia-sia karena siswa yang terpaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut tidak akan melakukan perubahan, berbeda dengan siswa yang mau dan suka rela untuk mengikuti kegiatan, guru BK pun juga seperti itu bagaimana cara guru BK dalam memberikan materi dan mengarahkan siswa nya agar dapat mau merubah sikap mereka, bagaimana cara guru BK untuk menyakinkan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut agar tidak merasa terpaksa. Kalau hal ini

		sudah bisa dilakukan maka kegiatan bimbingan kelompok pasti efektif jika diterapkan untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru.”
4.	Menurut Ibu, apakah ada perubahan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	“Alhamdulillah ada perubahan. (Wawancara terstruktur)
		Dulu sebelum diberikan layanan siswa tersebut mereka sering sekali telat masuk ke kelas, mereka pasti singgah dulu ke kantin atau ke kelas yang lain, terkadang masuk pun tidak memberi salam Cuma ngetuk pintun langsung masuk sebelum diizinkan, kalau sekarang sudah mulai terlihat perubahan mereka. Mereka juga lebih tenang ketika dikelas tidak terlalu ribut atau sering berbicara dengan teman mereka. (Wawancara tidak terstruktur)
5.	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru?	“Memberikan masukan dan arahan kepada mereka kalau sikap yang mereka tunjukkan itu tidak baik, mencoba untuk lebih dekat dengan

		<p>mereka dan mencari tahu alasan mengapa mereka bersikap seperti itu. Karena tidak mungkin mereka bersikap tidak sopan terhadap guru kalau tidak ada alasannya, bisa jadi mereka bersikap seperti itu dikarenakan oleh guru tersebut. Terkadang tanpa guru sadari sikap mereka di dalam kelas maupun diluar kelas bisa mempengaruhi sikap siswa terhadap mereka, kalau kita sebagai guru sudah mengetahui alasan dibalik itu semua kita bisa mengubah pola mengajar kita apabila alasan siswa tersebut berhubungan dengan cara mengajar kita sebagai guru.”</p>
--	--	--

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Daffa Khalif Al Husain (D.K)

Kelas : X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai sikap sopan yang baik dan benar kepada guru?	Menurut saya sikap sopan yang baik kepada guru ialah dimana saat kita berada dikelas dan guru kita menerangkan wajib kita dengarkan dan saat kita lewat di depan guru setidaknya kita membungkuk kan badan saat kita melewati guru tersebut ataupun setidaknya kita bertegur sapa di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tutar bicara guru saat berada di kelas maupun di luar kelas. 2. Saat mengendalikan situasi kondisi di kelas. 3. Cara dia berpakaian. 4. Sikap Saat melakukan pendekatan dengan murid.
3.	Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk	Menurut saya mungkin bimbingan kelompok kurang efektif karena setiap murid tentu punya masalah

	meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	yang berbeda-beda dalam hal kesopanan terhadap guru. Setiap guru tentu berbeda juga dalam bersikap terhadap anak murid tergantung akhlak atau pun tingkat kepintaran makanya dari itu mungkin bimbingan kelompok tidak efektif karena setiap murid punya masalah kesopanan yang berbeda terhadap guru
4.	Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Saya sulit mengatakan kalau saya mengalami perubahan atau tidak karena saya sendiri pun belum terlalu menyadarinya, terkadang saya menegur dan memberi salam kepada guru dan terkadang pun saya masih susah untuk merubah kebiasaan saya seperti masuk kelas tidak mengucapkan salam atau mengetuk pintu, dikelas pun saya suka masih sering ribut kalau guru menjelaskan sehingga terkadang guru BK pun sering menegur saya untuk kesalahan yang sama.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Amanda Fauza (A.F)

Kelas : X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai sikap sopan yang baik dan benar kepada guru?	Pendapat saya mengenai sikap sopan santun yg baik dan benar kepada guru ialah menghormati guru , memberi salam jika bertemu , ketika guru berbicara kita harus mendengarkannya dan masih banyak lagi
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?	Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap saya terhadap guru adalah ketika guru tersebut memberikan nasihat-nasihat kepada saya tetapi sedangkan guru tersebut tidak memberi contoh atau perilaku yg terdapat di dalam nasihat tersebut , dan saat dia melarang kita untuk melakukan sesuatu sedangkan guru tersebut melakukan apa yg dia larang maka itu membuat sikap saya akan berubah kepada guru tersebut

3.	Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	Menurut saya perlu diberikan kepada siswa tetapi juga perlu diberikan kepada guru agar siswa dan guru dapat saling memahami bahwa sikap yg terjadi kepada siswa terhadap gurunya itu semata-mata juga karna apa yg dilakukan guru terhadap siswa tersebut
4.	Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Ya ada perubahan yg terjadi di dalam diri saya , setelah diberikan layanan tersebut saya menjadi lebih baik ,lebih menghormati guru-guru saya lagi.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Saskia Sabrina (S.S)

Kelas : X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai sikap sopan yang baik dan benar kepada guru?	Pendapat saya mengenai sikap sopan dan santun yang baik dan benar kepada guru adalah lebih menghargai seorang guru ketika guru tersebut sedang menjelaskan dengan cara mendengarkan apa yang ia sampaikan dan bertanya jika ada yang kurang jelas atau dimengerti. Jika bertemu guru diluar kelas atau diluar sekolah hendaklah melakukan 3s senyum, sapa, salam, karena menurut saya hal itu termasuk sebagai sikap sopan dan santun kepada guru
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?	Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap saya terhadap guru adalah karena sikap guru tersebut kepada murid, cara mengajar dan bagaimana guru itu

		menegur seorang murid ketika berbuat kesalahan.
3.	Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	Menurut saya itu cara yang efektif karena dengan adanya bimbingan kelompok akan bertambahnya wawasan terhadap bagaimana etika sopan dan santun secara benar kepada guru.
4.	Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Saya merasa adanya perubahan yang terjadi kepada diri saya setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru bk. Setelah mendapat masukan, bertukar pikiran dengan guru BK juga dengan teman yang lain saya jadi lebih sering memikirkan bagaimana kalau saya yang digitukan oleh teman saya, pasti saya merasa sakit hati.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Dama Kania Harahap (D.H)

Kelas : X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai sikap sopan yang baik dan benar kepada guru?	Sikap sopan santun terhadap guru sangat penting. Seperti contoh, mengucapkan salam ketika bertemu guru, berkata yang lemah lembut, menyimak perkataannya dan mengikuti nasihatnya. Dengan begitu, ilmu yang diberikan guru kepada kita, akan menjadi berkah dan bermanfaat.
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?	Faktor yang mempengaruhi sikap saya terhadap guru, itu seperti sikap guru saat sedang mengajar, bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswanya, motivasi yang diberikan oleh guru.
3.	Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan	Layanan bimbingan kelompok cukup efektif untuk meningkatkan sikap sopan santun terhadap guru. Jika guru pembimbing rutin

	siswa terhadap guru?	membahas topik tertentu yang menambah paham siswa terhadap nilai kesopanan.
4.	Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Tentunya ada, karena saya bisa melakukan perubahan dalam hal bersikap terhadap guru tertentu dan bagaimana saya menghadapi sikap guru yang berbeda-beda, walaupun terkadang saya masih acuh tak acuh.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Mhd Rifki Mahriza (R.M)

Kelas : X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai sika sopan yang baik dan benar kepada guru?	Sikap sopan dan santun yang baik dan benar terhadap guru sangatlah penting, dan saya rasa setiap siswa harus memilikinya agar tercapai sebuah hubungan yang baik dalam sistem belajar dan mengajar
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap anda terhadap guru?	Sikap guru dalam mendidik, .bagaimana cara guru menjadi contoh bagi siswanya, motivasi yang diberikan guru sebagai semangat bagi siswanya itu bagaimana bukan malah menjatuhkan siswanya.
3.	Apakah layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dan cukup membantu dalam hal meningkatkan sikap sopan dan santun terhadap guru. Dengan cara Layanan bimbingan sering memberikan informasi mengenai etika - etika yang baik terhadap guru

		seperti contohnya kesopanan dan kesantunan terhadap guru insyaallah itu akan berjalan dengan efektif
4.	Apakah ada perubahan yang terjadi sama anda setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Alhamdulillah, saya dapat menjadikan kesalahan - kesalahan saya yang sebelumnya sebagai pelajaran bagi saya dan didorong oleh motivasi guru sehingga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS X

Narasumber : Nanda Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia & Guru Wali Kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap sopan siswa yang baik dan benar kepada guru?	Sikap sopan seorang siswa seperti memberi salam ketika berjumpa dengan guru atau ketika sedang ada keperluan dengan guru, sudah berada dikelas sebelum guru masuk kedalam kelas, jadi ketika proses belajar berlangsung tidak ada lagi siswa yang terlambat masuk ke kelas karena dapat mengganggu konsentrasi guru yang mengajar, tidak bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan, kemudian tidak permissi keluar jika bukan hal yang sangat penting.
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa terhadap guru?	Ajakan teman atau ikut-ikutan teman, penilaian siswa terhadap guru bagaimana, sikap yang ditunjukkan oleh guru didepan siswa

		itu bagaimana, apakah guru tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa tau tidak.
3.	Menurut Ibu layanan bimbingan kelompok efektif jika diberikan kepada siswa untuk meningkatkan sikap kesopanan siswa terhadap guru?	Efektif atau tidaknya itu tergantung dari siswa dan guru BK nya, jika siswa yang mengikuti kegiatan tersebut merasa terpaksa otomatis itu akan sia-sia karena siswa yang terpaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut tidak akan melakukan perubahan, berbeda dengan siswa yang mau dan suka rela untuk mengikuti kegiatan, guru BK pun juga seperti itu bagaimana cara guru BK dalam memberikan materi dan mengarahkan siswa nya agar dapat mau merubah sikap mereka, bagaimana cara guru BK untuk menyakinkan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut agar tidak merasa terpaksa. Kalau hal ini sudah bisa dilakukan maka kegiatan bimbingan kelompok pasti efektif jika diterapkan untuk meningkatkan

		sikap kesopanan siswa terhadap guru
4.	Menurut Ibu, apakah ada perubahan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh guru BK?	Alhamdulillah ada perubahan. Dulu sebelum diberikan layanan siswa tersebut mereka sering sekali telat masuk ke kelas, mereka pasti singgah dulu ke kantin atau ke kelas yang lain, terkadang masuk pun tidak memberi salam Cuma ngetuk pintun langsung masuk sebelum diizinkan, kalau sekarang sudah mulai terlihat perubahan mereka. Mereka juga lebih tenang ketika dikelas tidak terlalu ribut atau sering berbicara dengan teman mereka.
5.	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan untuk meningkatkan sikap sopan siswa terhadap guru?	Memberikan masukan dan arahan kepada mereka kalau sikap yang mereka tunjukkan itu tidak baik, mencoba untuk lebih dekat dengan mereka dan mencari tahu alasan mengapa mereka bersikap seperti itu. Karena tidak mungkin mereka bersikap tidak sopan terhadap guru kalau tidak ada alasannya, bisa jadi mereka bersikap seperti itu

		<p>dikarenakan oleh guru tersebut.</p> <p>Terkadang tanpa guru sadari sikap mereka di dalam kelas maupun diluar kelas bisa mempengaruhi sikap siswa terhadap mereka, kalau kita sebagai guru sudah mengetahui alasan dibalik itu semua kita bisa mengubah pola mengajar kita apabila alasan siswa tersebut berhubungan dengan cara mengajar kita sebagai guru.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

Gambar 1.1
Tugu Sekolah MAS PAB 1 Sampali



Gambar 1.2
Halaman Depan Madrasah



Gambar 1.3
Ruang Guru dan Tata Usaha



Gambar 1.4
Ruang BK



Gambar 1.5
Ruang Laboratorium Komputer



Gambar 1.6
Struktur Organisasi MAS PAB 1 Sampali



Gambar 1.7
Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah



Gambar 1.8
Kegiatan Ekstrakurikuler MAS PAB 1 Sampali





[illegible]

Gambar 1.10
Proses Wawancara dengan Guru BK di MAS PAB 1 Sampali



Gambar 1.11
Buku Program BK MAS PAB 1 Sampali



Gambar 1.12
Contoh Program Harian BK Kelas X di MAS PAB 1 Sampali

PROGRAM HARIAN BIMBINGAN DAN KONSELING
HARI SENIN

NAMA SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020
 KELAS : X
 BULAN :

TANGGAL/ WAKTU	JAMPEL	KEGIATAN LAYANAN PENDUKUNG	MATERI KEGIATAN	ALAT BANTU	TEMPAT	PELAKSANAAN	KEGIATAN
07.30-08.10	1						
08.10-08.55	2	Layanan orientasi	Facilitas olahraga	Bola	Ruang Kelas	Guru BK	Layanan orientasi
08.55-09.40	3						
			ISTIRAHAT				
10.00-10.40	4	Layanan informasi	Memahami orang lain	Buku dan pulpen	Ruang Kelas	Guru BK	Layanan informasi
10.40-11.20	5						
11.20-12.00	6						
12.00-12.30	7	Layanan penempatan dan penyaluran	Teman belajar	Diskusi	Ruang Kelas	Guru BK	Layanan penempatan dan penyaluran
12.30-13.00			SHOLAT				
13.00-13.30	8						

Mengetahui
 Kepala sekolah
[Signature]
 Dra. H. Saifah

Guru BK
[Signature]
 Rizky Fadliyani, S.Pd

Gambar 1.13
Contoh Program Harian BK Kelas XI di MAS PAB 1 Sampali

PROGRAM HARIAN BIMBINGAN DAN KONSELING
HARI SENIN

NAMA SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN : 2019/2020
KELAS : XI
BULAN :

TANGGAL/WAKTU	JAMPEL	KEGIATAN LAYANAN PENDUKUNG	MATERI KEGIATAN	ALAT BANTU	TEMPAT	PELAKSANAAN	KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7	8
07.30-08.10	1						
08.10-08.55	2						
08.55-09.40	3	Aplikasi instrumentasi	Sosiometri	Angket	Ruang kelas	Guru BK	Aplikasi instrumentasi
10.00-10.40	4						
10.40-11.20	5						
11.20-12.00	6	Tampilan kepustakaan	Cara bergaul	Teman kelas	Ruang kelas	Guru BK	Tampilan kepustakaan
12.00-12.30	7						
13.00-13.30	8						

SHOLAT

Mengetahui
Kepala sekolah
Dra. Hj. Sarnah

Guru BK
Rizky Fadliyani, S.Pd

Gambar 1.14
Contoh Program Harian BK Kelas XII di MAS PAB 1 Sampali

PROGRAM HARIAN BIMBINGAN DAN KONSELING
HARI SENIN

NAMA SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN : 2019/2020
KELAS : XII
BULAN :

TANGGAL/WAKTU	JAMPEL	KEGIATAN LAYANAN PENDUKUNG	MATERI KEGIATAN	ALAT BANTU	TEMPAT	PELAKSANAAN	KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7	8
07.30-08.10	1						
08.10-08.55	2						
08.55-09.40	3						
10.00-10.40	4	Layanan informasi	Memahami orang lain		Ruang kelas	Siswa	Layanan informasi
10.40-11.20	5						
11.20-12.00	6						
12.00-12.30	7						
13.00-13.30	8						

SHOLAT

Mengetahui
Kepala sekolah
Dra. Hj. Sarnah

Guru BK
Rizky Fadliyani, S.Pd

Gambar 1.15
Contoh Program Mingguan BK di MAS PAB 1 Sampali

SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN : 2019/2020
MINGGU KE-1 BULAN SEPTEMBER

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Layanan Orientasi				
2	Layanan Informasi				
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penempatan didalam kelas			Kriteria penilaian program studi
4	Layanan Penguasaan Konten		Cara berkomunikasi		
5	Layanan Konseling Perorangan				
6	Layanan Bimbingan Kelompok				
7	Layanan Konseling Kelompok				
8	Layanan Konsultasi	Masalah pribadi			
9	Layanan Mediasi		Masalah sosial		
10	Aplikasi Instrumentasi				
11	Layanan Advokasi				
12	Himpunan Data				
13	Konferensi Kasus				
14	Kunjungan Rumah				
15	Tampilan Kepustakaan				
16	Alih Tangan Kasus				

Mengetahui
Kepala sekolah
[Signature]
Dra. Hj. Salmah

Guru BK
[Signature]
Rizky Fadliyani, S.P.

Gambar 1.16
Contoh Program Bulanan BK Kelas X di MAS PAB 1 Sampali

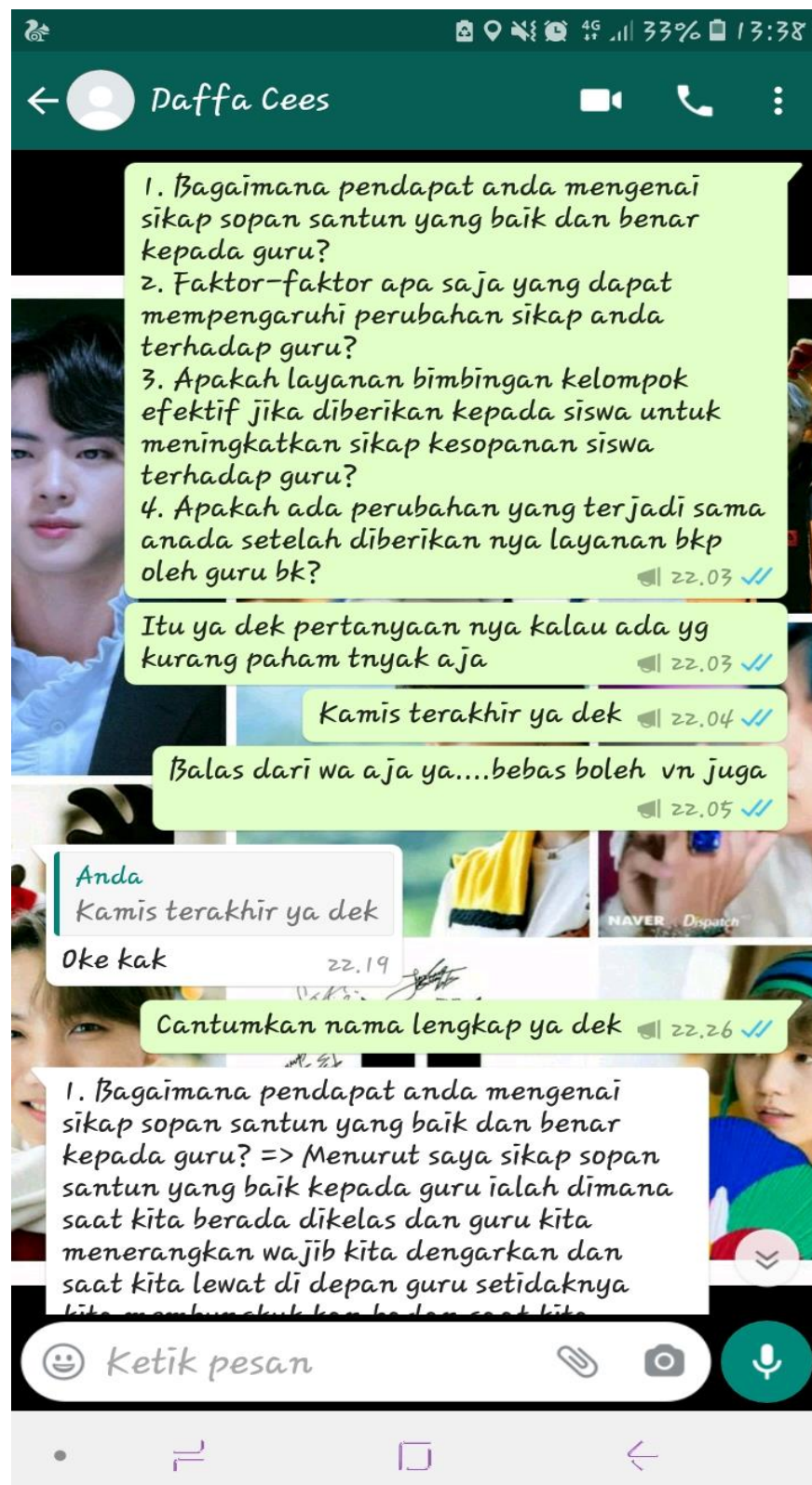
PROGRAM BULANAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI
TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

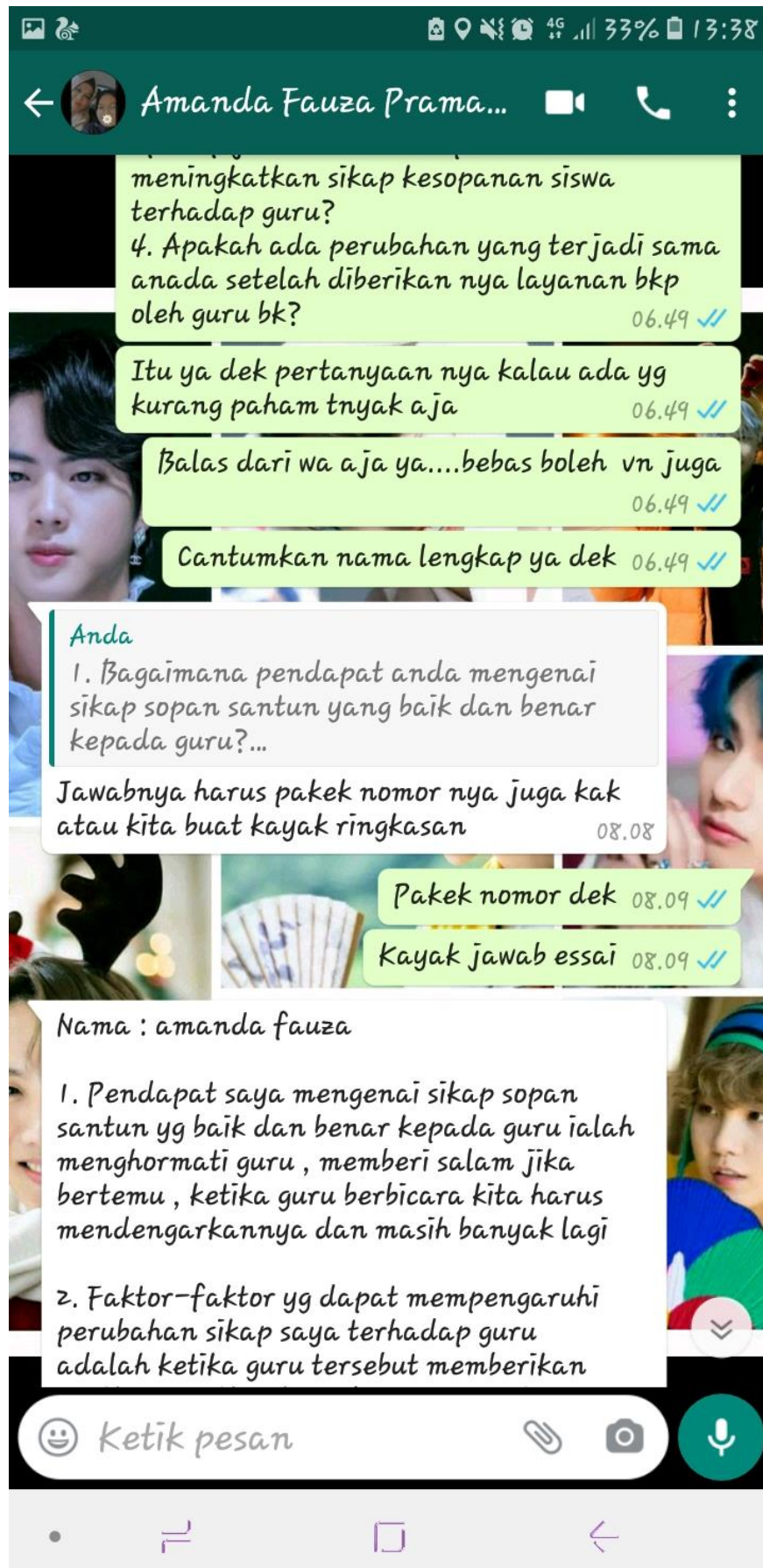
NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN					
		Semester 1 (Juli-Desember 2019)					
		JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	Layanan Orientasi	Facilitas olahraga (P)	Bakti sosial (S)	Lembaga bimbingan Belajar (B)	Pengertian jenis profesi (K) Facilitas belajar di sekolah (B)	Facilitas Kesehatan (P) Keterampilan Industri (K)	Kerja Bakti (S)
2	Layanan Informasi	Memahami Orang Lain (S)	Cara Belajar Aktif dan Efisien (B)	Kriteria penilaian program studi (K)	Potensi Diri (P) Informasi kewirausahaan (K)	Cara Bergaul (S) Kepercayaan Diri (P)	Penggunaan Waktu Belajar (B)
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar (B)	Penempatan dan Penyaluran untuk kemampuan karir (K)	Penempatan di dalam kelas (P)	Penempatan dalam kelas dan kelompok belajar (S)	Kelompok belajar (P)	
4	Layanan Penguasaan Konten	Menggunakan waktu persiapan karir (K)	Mengatur Jadwal Kegiatan Sehari-hari (P) Sikap Sensitif (S)	Cara berkomunikasi (S) Cara Bergaul di Sekolah (B)	Menyusun Jadwal Belajar (B)	Menetuni hobi (K)	Penggunaan Waktu Luang (P)
5	Layanan Konseling	Masalah Pribadi (P)	Masalah Sosial (S)	Masalah belajar	Masalah Karir (K)	Masalah Pribadi (P)	Masalah Sosial (S)

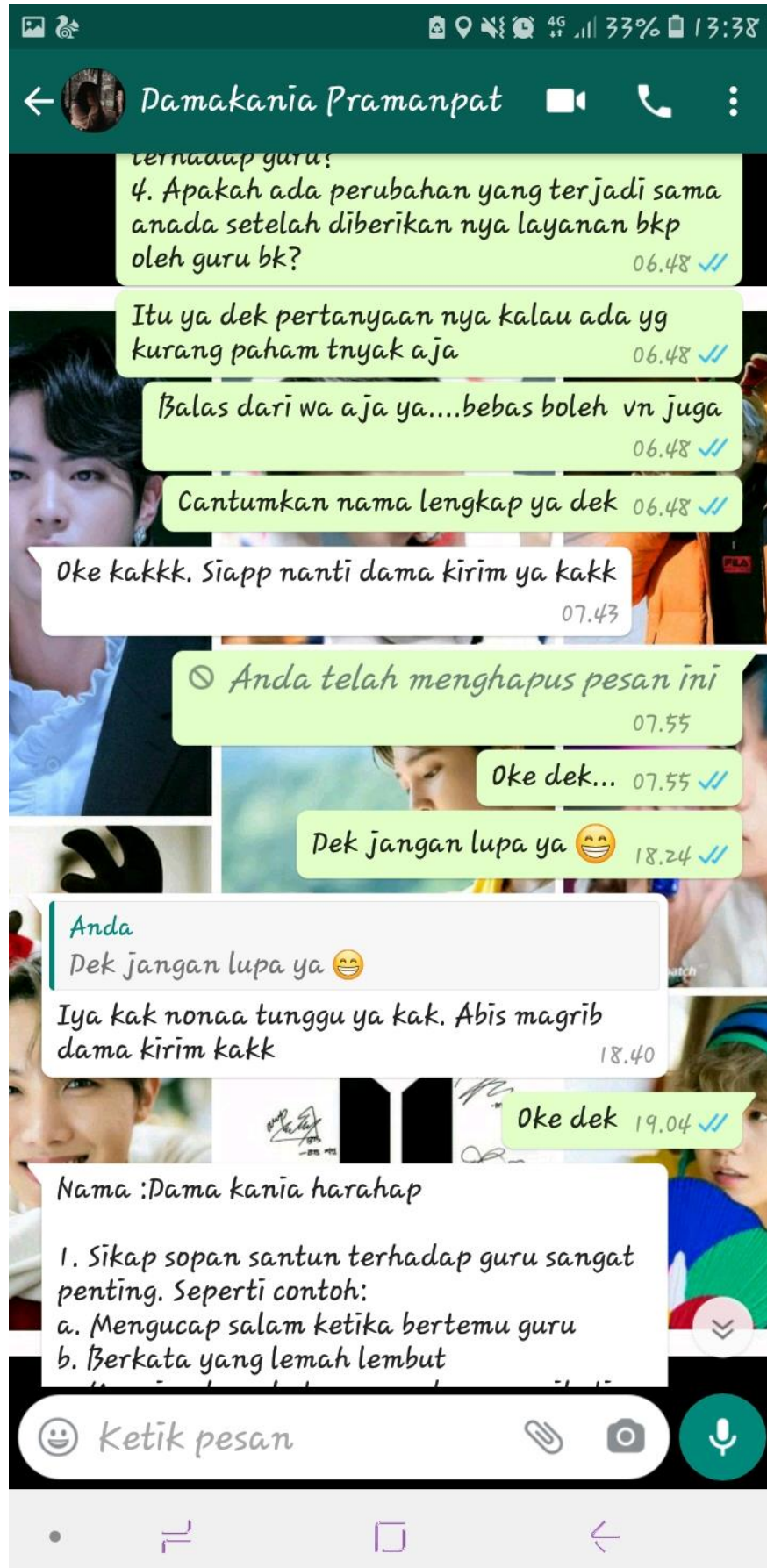
Gambar 1.17
Contoh Program Semesteran BK di MAS PAB 1 Sampali

		PROGRAM SEMESTERAN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING									
SEKOLAH : MAS PAB 1 SAMPALI T. AJARAN : 2019/2020											
No	Kegiatan	Semester I (Juli-Desember)					Semester II (Januari- Juni)				
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir	Pribadi	Sosial	Belajar	Karir		
1	Layanan Orientasi	a. Fasilitas Olahraga b. Fasilitas Kesehatan	a. Bakti sosial b. Kerja Bakti	a. Lembaga Bimbingan Belajar b. Fasilitas Belajar di Sekolah	a. Pengenalan jenis profesi b. Keterampilan Industri	c. Sanggar Seni dan Budaya d. Tempat Peribadatan	a. Seminar b. Lokakarya	a. Mengamati cara belajar efektif b. Mengamati objek bagaimana subjek menggunakan waktu belajar	a. Informasi tentang cita		
2	Layanan Informasi	a. Potensi diri b. Kepercayaan diri	a. Memahami Orang Lain. b. Cara Bergaul	a. Cara Belajar aktif dan efisien. b. Penggunaan Waktu Belajar	a. Kriteria Penilaian Program studi b. Kewirausahaan	a. Remaja dan Problemnya b. Motivasi Berprestasi	a. Hubungan dengan teman sebaya b. Hubungan dengan Keluarga	a. Kriteria Kenaikan Kelas b. Belajar Seumur Hidup	a. Bekerja bagian dari Ibadah		
3	Layanan Penempatan & Penyaluran	a. Penempatan di dalam kelas b. Kelompok belajar	Penempatan di dalam kelas dan kelompok belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir	a. Latihan Prestasi b. Kepanitiaan	Penempatan di dalam kelas dan kelompok belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan belajar	Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan karir		
4	Layanan Penguasaan Konten	a. Mengatur Jadwal kegiatan sehari-hari b. Penggunaan waktu luang	a. Cara berkomunikasi b. Sikap sensitif	a. Menyusun jadwal belajar b. Cara bergaul di sekolah	a. Menggunakan waktu persiapan karir b. Menekuni hobi	a. Meningkatkan kecerdasan emosi dan pengendalian diri b. Pengambilan	a. Bersikap positif terhadap orang lain b. Kemampuan berdiskusi	a. Cara berdiskusi b. Cara mengerjakan tes	a. Mencari hobi sesuai dengan bakat minat		

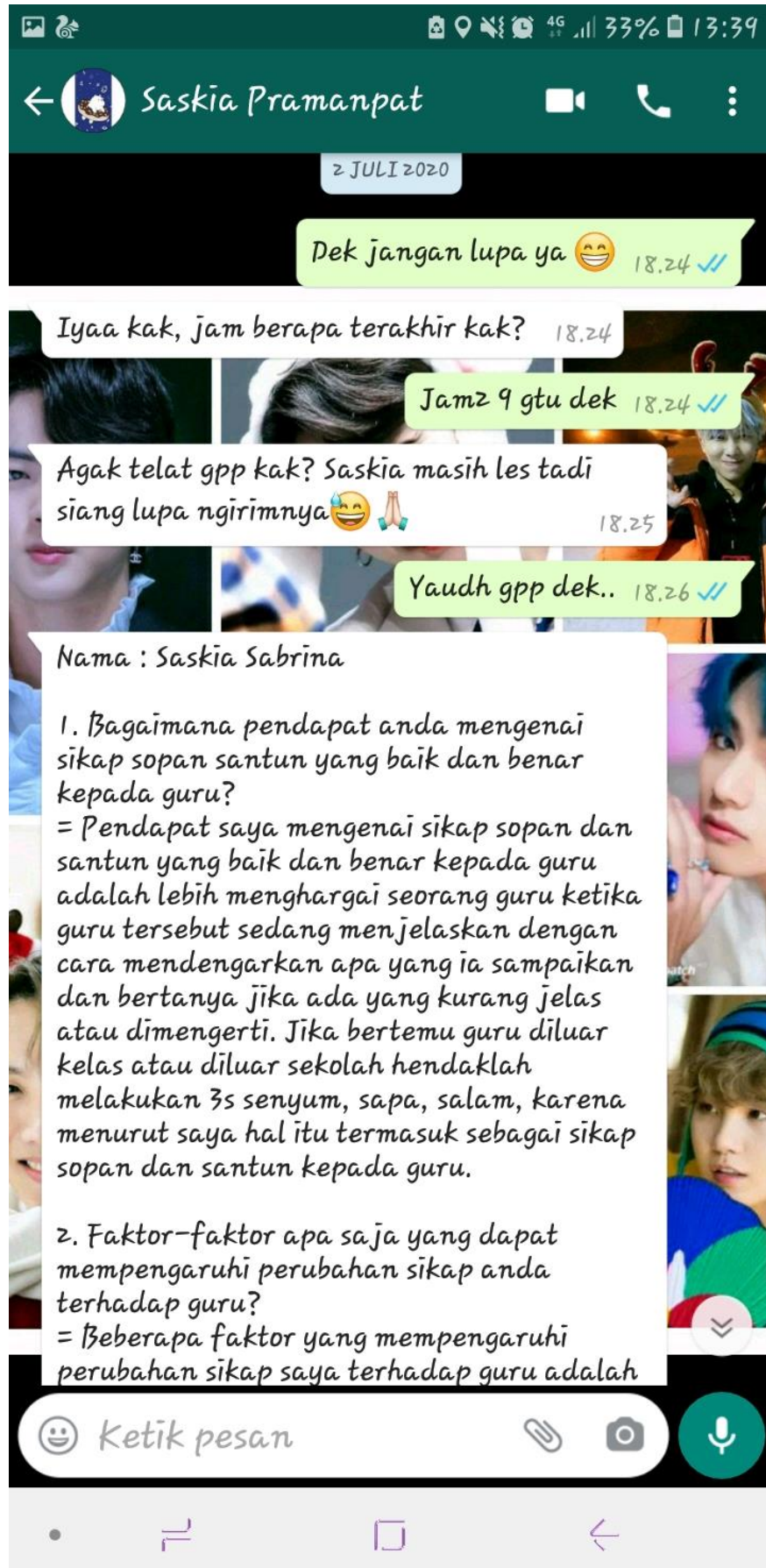
Wawancara melalui via online dengan siswa MAS PAB 1 Sampali



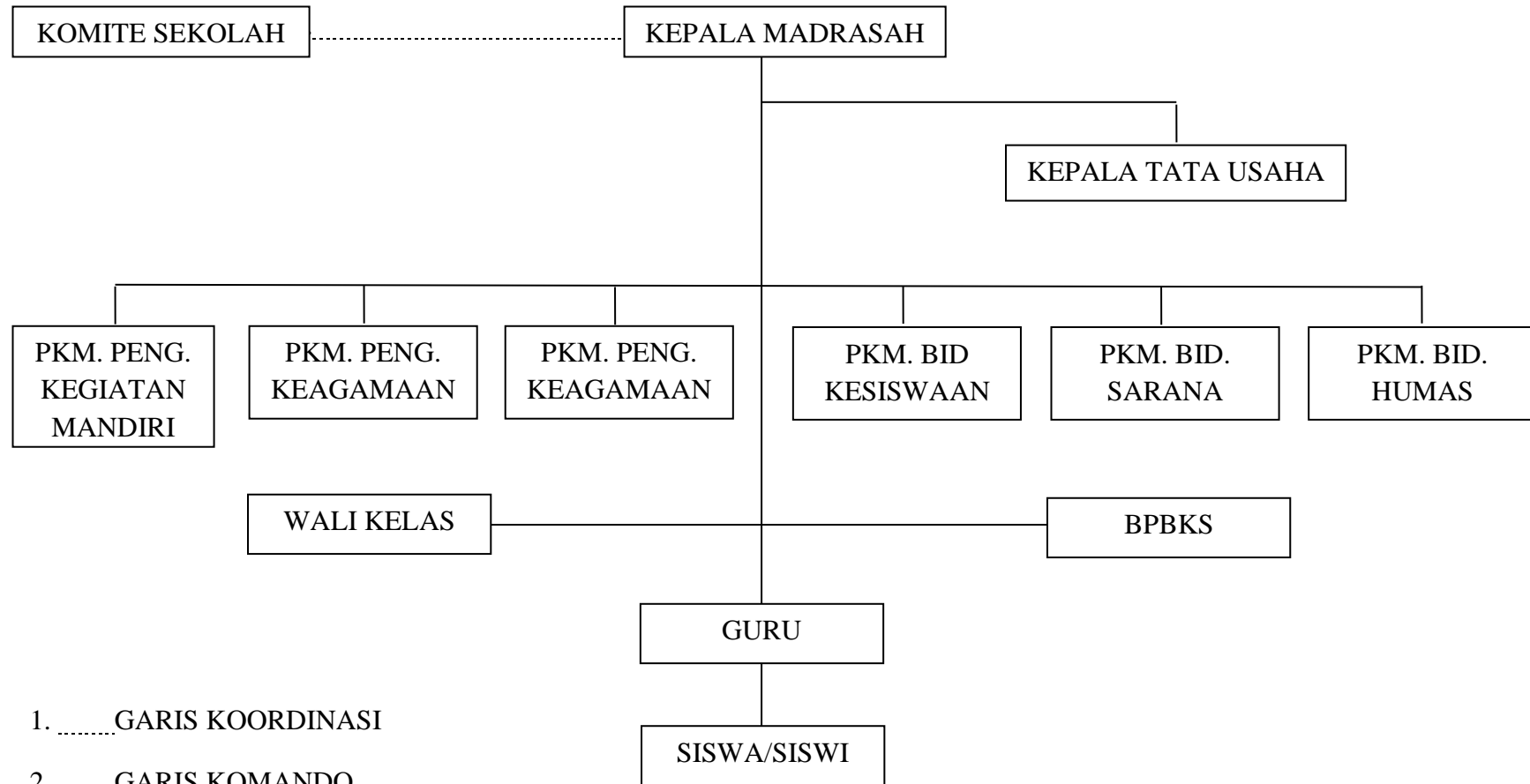








Organisasi MAS PAB 1 Sampali





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftik.uinsu.ac.id e.mail : ftik@uinsu.ac.id

Nomor : B-3102/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Medan, 25 Februari 2020

Yth. Ka. MAS PAB 1 SAMPALI

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NONA JULI ANGRAINI
 T.T/Lahir : Medan, 25 Juli 1998
 NIM : 0303162154
 Sem/Jurusan : VIII/ Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MAS PAB 1 SAMPALI guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KESOPANAN SISWA TERHADAP GURU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAS PAB 1 SAMPALI"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan BK I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
 19670713 199503 2 001

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
MADRASAH ALIYAH SWASTA PAB I SAMPALI

Pendirian : 11 Juli 1988
 Izin Operasional : Wb/PP.03.2/2189/1988
 Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

SURAT KETERANGAN
 AL.1/209/PAB/VI/2020

Kepala MAS PAB I Sampali menerangkan bahwa :

Nama : NONA JULI ANGRAINI
 Tempat/Tgl Lahir : Medan, 25 Juli 1998
 NIM : 0303162154
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Sem/Jurusan : VIII/ Bimbingan Konseling Islam

benar mahasiswi tersebut di atas telah melakukan Riset di MAS PAB I Sampali dengan judul skripsi :

**"UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KESOPANAN SISWA
 TERHADAP GURU MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI MAS PAB I SAMPALI"**

Demikian Surat Keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Sampali, 26 Juni 2020
 Kepala Madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nona Juli Angraini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 25 Juli 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
6. Nomor HP : 0858-3035-0827
7. Alamat : Jl. Hiu 2 No. 302 Blok A GM II Kelurahan
Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan
8. Nama Ayah : Suyono
9. Nama Ibu : Marina

B. Pendidikan

1. SD/MI : Tahun 2010 Tamatan SD Negeri 066045
Jl. Melur Raya, Helvetia Tengah, Kecamatan
Medan Helvetia
2. SMP/MTs : Tahun 2013 Tamatan SMP Negeri 18 Medan
Jl. Kemuning, Helvetia, Kecamatan Medan
Helvetia
3. SMA/MA : Tahun 2016 Tamatan MAN 4 Medan
Jl. Jala Raya, Besar, Kecamatan Medan Labuhan

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Juli 2020

Hormat Saya,



Nona Juli Angraini
NIM : 0303162154